

INDONESIAN RED CRESCENT

HUMANITARIAN JOURNAL

Vol 2
No 1
Juni 2023

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief:

Arisman Adnan, Ph.D. (Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia)

Deputy Chief Editor (Bahasa Indonesia):

DR. dr. Basuki Supartono, Sp.OT, FICS, MARS (Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia)

Deputy Chief Editor (English):

Heru Susetyo, SH., LL.M., M.Si., Ph.D (Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia)

Managing Editor:

- dr.Prita Kusumaningsih, SpOG (Rumah Sakit Umum Al Fauzan, Jakarta, Indonesia)

Editor of Medical:

DR. dr. Rohadi Sp.BS (K), FICS, FINPS ((Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Indonesia)

Editor of Public Health:

dr. Zuhriana K Yusuf, M. Kes (Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia)

Editor of Internasional Issue:

Muhamad Djazuli Ambari, SKM, M.Si (Bulan Sabit Merah Indonesia, Jakarta Indonesia)

Editor Disaster Management Technology:

- Prof. DR. Badrul Mustafa, DEA (Fakultas Teknik Universitas Andalas, Padang, Indonesia)
- Anto Tri Sugiarto, M.Eng. (Balai Pengembangan Instrumentasi BRIN, Jakarta, Indonesia)

Editor of Statistic:

Arisman Adnan, Ph.D. (Balai Pengembangan Instrumentasi BRIN, Jakarta, Indoensia)

Copyeditor (Bahasa Indonesia):

- dr.Prita Kusumaningsih, SpOG (Rumah Sakit Umum Al Fauzan, Jakarta, Indonesia)
- Achmad Syalaby Ichsan S.Ikom (Republika, Jakarta, Indonesia)

Copyeditor (English):

Abeer Z. Barakat (University College of Applied Sciences, Gaza, Palestine)

Desain and Layout:

- Muhamad Rudi
- Hafidz Mufti Sany, S.Sos
- Bayu Erlangga Kaurow, SH
- Khurnia Safitri, SKM
- Suryo Dimas Prasetyo, A.Md.Korn.

DAFTAR ISI

- 1 - 7 **Gerakan Masyarakat Bersama Kelola Sampah di Desa Meranti**
Reni Zulfitri, Bayhakki, Afdi Setiawan, Muhammad Evan Adipa, Rio Irvanda Yuris,
Magfira Dean Maulani
- 8-15 **Pelayanan Kesehatan Bsmi Banjarmasin Untuk Jamaah Haul Ke-18 Guru Sekumpul**
Herman Faisal Ichal, Romelan, Iib Kurnianti
- 16-22 **Transver Art : Olah Sampah Bersama Menjadi Benda Bernilai Guna**
Sri Wahyuni, Nurul Huda, Aminatul Fitri, Irhamdi, Firta Aisyah Harfia, Lusiana Syafari,
Dinda Wulandari, Putri Septi Yanti Nadila
- 23-32 **Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin**
Serly Yolanda, Syahril Shaddiq, Herman Faisal, Iib Kurnianti
- 33 – 48 **Early Earthquake Disaster Response Management: The BSMI Humanitarian Aid Experience in Turkey**
Basuki Supartono, Hafidz Muftisany, Muhammad Rudi

GERAKAN MASYARAKAT BERSAMA KELOLA SAMPAH DI KELURAHAN MERANTI

**Reni Zulfitri¹, Bayhakki², Afdi Setiawan³, Muhammad Evan Adipa⁴,
Rio Irvanda Yuris⁵, Magfira Dean Maulani⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia

Correspondence author reni.zulfitri@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Sampah sebagai limbah yang bersifat padat, yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang sudah dianggap tidak berguna lagi dan terus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Maka dari itu perlu dilakukan upaya-upaya penyadaran akan lingkungan sehat dan bersih kepada masyarakat di Kelurahan Sri Meranti. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan pembangun BANSARDAS permanen yang terbuat dari semen dengan besar 3x1,5 m. Pembangunan BANSARDAS ini digunakan agar masyarakat membuang sampah sesuai dengan golongannya (organik atau non organik). Hasilnya didapat Sebagian besar peserta ada yang mengetahui tentang bagaimana cara pemilihan sampah berdasarkan jenisnya.

Keywords: Sampah, pengabdian, pembangunan, organik, anorganik

Abstract. Garbage is solid waste consisting of organic and inorganic substances which are no longer useful and are continuously managed so as not to endanger the environment and protect development investments. Therefore it is necessary to make efforts to raise awareness about a healthy and clean environment for the people in Sri Meranti Village. In this community service activity, a permanent BANSARDAS will be built made of cement with a size of 3 x 1.5 m. The construction of BANSARDAS is used so that people dispose of waste according to its class (organic or non-organic). The results were obtained. Most of the participants knew about how to select waste based on its type.

Keyword: Garbage, service, development, organic, inorganic.

Pendahuluan

Seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup di masyarakat, maka semakin banyak pula jenis tantangan yang harus dihadapi, salah satunya yaitu permasalahan terkait sampah. Definisi sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah yakni, “sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.” Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dalam Chandra (2006), “Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau cacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan.” Berdasarkan SNI 13-1990-F mendefinisikan “sampah sebagai limbah yang bersifat padat, yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang sudah dianggap tidak berguna lagi dan terus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa sampah merupakan hasil buangan dari konsumsi sehari-hari manusia.

Berdasarkan bahan sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, contohnya seperti daun, ranting kayu, sisa makanan, buah, sayuran, dan benda-benda lainnya yang berasal dari alam yang dapat terurai dengan lebih mudah. Sementara sampah anorganik adalah sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup, sampah jenis ini berasal dari bahan yang bisa diperbarui maupun bahan yang berbahaya serta beracun. Sampah anorganik adalah sampah dari barang hasil olahan seperti plastik, logam, ataupun bahan-bahan kimia, yang sulit terurai dan memakan waktu yang lama. Sampah menurut istilah teknis ada 6 kelompok (Hasibuan, 2016), yaitu sampah organik mudah busuk (*garbage*), sampah anorganik dan organik tak membusuk (*rubbish*), sampah abu (*ashes*), sampah bangkai binatang (*bead animal*), sampah sapuan (*street sweeping*), sampah industri (*industry waste*). Dan berbagai jenis sampah ini dapat mendatangkan dampak buruk apabila diabaikan begitu saja.

Untuk mengatasi permasalahan sampah, maka diperlukan pengelolaan sampah yang baik untuk mencegah dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh sampah seperti, dengan pengelolaan sampah masyarakat dapat melindungi lingkungan dari pencemaran air, tanah, dan udara. Karena sampah dapat mencemari komponen-komponen lingkungan tersebut sehingga menimbulkan penyakit seperti diare, disentri, kolera, malaria, demam berdarah, kusta dan penyakit lainnya yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Dan lagi sampah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap kualitas air, sehingga terjadi pencemaran terhadap air misalkan air bekas mandi dan air cucian. Air yang tercemar tidak dapat di gunakan lagi untuk keperluan rumah tangga, air yang sudah tercemar dan kemudian tidak dapat di gunakan lagi sebagai penunjang kehidupan manusia, akan menimbulkan dampak sosial yang sangat luas dan akan memakan waktu lama untuk memulihkannya, padahal air yang di butuhkan untuk keperluan rumah tangga sangat banyak (Hasibuan, 2016).

Dengan adanya pengelolaan sampah juga dapat membantu dalam penghematan sumber daya alam karena mencoba menggunakan kembali barang yang masih dapat digunakan dan diolah, hal ini mencegah eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Salah satu jenis pengelolaan sampah yang dapat digunakan yaitu dengan membuat Bank Sampah. Bank sampah adalah tempat yang disediakan bagi masyarakat untuk melakukan pembuangan, pemilahan, sekaligus pengumpulan sampah yang telah dipilah berdasarkan jenis nya untuk dijadikan sumber ekonomi oleh penggunanya dengan memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaannya.

Di negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya untuk mempermudah pengangkutan sampah menuju TPA (tempat pembuangan sampah akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Kegiatan pemilahan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasil sampah pertama, yaitu perumahan maupun perhotelan (Sucipto, 2012).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah, maka Pemerintah Kota Pekanbaru juga akan melaksanakan program 3R terhadap sampah. Hal ini dibuktikan dengan telah dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014

Tentang Pengelolaan Sampah, diamanatkan bahwa pengelolaan kebersihan merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah.

Pemerintah Daerah diharapkan dapat menumbuhkembangkan, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Pasal 3 menyatakan pengelolaan sampah diselenggarakan dengan tujuan, yaitu :

1. Mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih.
2. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat.
3. Meningkatkan peran aktif masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan sampah di daerah.
4. Menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambah.

Sri Meranti merupakan kelurahan yang berada di pekanbaru. Kelurahan Sri Meranti berjarak 4,4 km, dari pusat pemerintahan kecamatan 17,1 km, dari pusat pemerintahan kota 17,9 km, dari ibu kota kabupaten, dan 17,9 km dari ibu kota provinsi. Dengan luas wilayah mencapai 9019 Km² , kelurahan Sri Meranti terdiri dari 18 RW dan 88RT, kelurahan Sri Meranti memiliki jumlah penduduk berkisar 19.932 jiwa, namun sayangnya dengan kondisi demografi tersebut masyarakat kelurahan Sri Meranti masih banyak yang kurang peduli akan lingkungan sekitar, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak aktifnya gotong royong, dan sebagainya membuat banyak sampah berserakan di lahan-lahan kosong, sekitaran pekarangan rumah, dan di dalam selokan hingga membuat selokan akan tersumbat saat hujan tiba.

Melihat kondisi seperti ini akan menimbulkan banyak permasalahan seperti bau tidak sedap yang menyengat, mudahnya muncul penyakit seperti diare , demam berdarah, tifus dan penyakit lain yang disebabkan oleh tumpukan sampah secara sembarangan. Bahkan ketika masih di awal Tahun 2022 pemerintah Pekanbaru mencatat adanya 332 kasus demam berdarah dengan Kecamatan Rumbai, tempat terletakinya Kelurahan Sri Meranti, menjadi penyumbang terbanyak yaitu sekitar 39 kasus, hal ini dilansir dari pekanbaru.go.id. Ini menjadi alasan mengapa kita perlu untuk menanggapi masalah sampah ini dengan lebih 2 serius.

Selain mengganggu kesehatan dan lingkungan tentu ini juga akan menjadi masalah bagi keindahan kota Pekanbaru yang daerah nya banyak dijuluki sebagai daerah adiwiyata. Maka dari itu perlu dilakukan upaya-upaya penyadaran akan lingkungan sehat dan bersih kepada masyarakat di kelurahan Sri Meranti demi terciptanya lingkungan sehat, bersih, dan nyaman di huni. BEM Fakultas Keperawatan Universitas Riau berencana untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kepada masyarakat kelurahan Sri Meranti dalam mengelola sampah guna menjadikan lingkungan yang bersih serta menambah pemasukan masyarakat di kelurahan Sri Meranti.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat judul “Gema Berkelas : Gerakan Masyarakat Bersama Kelola Sampah di Kelurahan Sri Meranti”.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau, dengan kode wilayah 1471080009 dan kode pos 28261. Yang dimulai dengan pendirian Rumah Sehat sebagai Posko Tim Pengabdian dan Kegiatan Edukasi disampaikan pada 12 November 2021 di Rumah Sehat. Sasaran dalam kegiatan

pengabdian ini adalah seluruh masyarakat setempat di kelurahan Sri Meranti yang sasaran utamanya adalah masyarakat berekonomi kebawah Dengan tujuan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan perekonomian masyarakat kelurahan Sri Meranti yang dapat menjaga kebersihan sampah serta memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai harganya. Diharapkan juga kerjasama dari kader, dan ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah tersebut.

Melaksanakan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) dengan masyarakat Kelurahan Sri Meranti. Pada kegiatan ini, tim akan bermusyawarah dengan tokoh dan masyarakat kelurahan seperti Ketua RW, Ketua RT, ibu Ketua Kader PKK serta Kepala Puskesmas daerah Sri Meranti. Dalam kegiatan ini akan didiskusikan masalah yg harus ditangani di kelurahan tersebut dan mencari solusi bersama. Tim juga akan menjelaskan program yg akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di kelurahan tersebut. Kemudian akan dibentuk juga kader yang akan diperbantukan untuk menjalankan program BANSARDAS (Bank Sampah Cerdas) nantinya, agar jika semua program telah terealisasi masyarakat kelurahan tetap dapat melanjutkan program dengan bantuan kader.

BANSARDAS dijalankan menggunakan metode bank sampah pada umumnya, dengan menyediakan tempat sampah yang dibagi berdasarkan 2 jenis sampah, agar masyarakat dapat memilah secara langsung sampah secara mandiri. Kemudian sampah yang dibuang oleh masyarakat akan dinilai langsung dengan uang bekerja sama dengan pengepul. Sementara sampah nonorganik maupun organik yang tidak dipilih pengepul akan diolah kembali menjadi karya bernilai oleh kader setempat.

Pada kegiatan ini akan dilakukan pembangunan BANSARDAS permanen yang terbuat darisemen dengan besar 3x1,5 m. Pembangunan bansardas ini digunakan agar masyarakat membuang sampah sesuai dengan golongannya (organik atau non organik). Dimana, sebelum proses pembangunan, akan ditetapkan lokasi yang sekiranya tepat untuk dilakukan pembangunan bansardas.

Setelah dilakukannya workshop dan pelatihan pembangunan bansardas, selanjutnya masyarakat Sri Meranti akan dilihat dan dipantau sejauh mana presentase tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Setelah diketahui poin-poin yang akan dievaluasi, masyarakat Sri Meranti akan dilakukan revisi ulang terkait poin-poin pada bahan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya akan dilihat sejauh mana persentasi tingkat keberhasilan dari revisi yang sudah dilakukan. Jika sudah, selanjutnya team pengabdian akan melakukan pembuatan laporan akhir, submitted article pada jurnal nasional, video pembuatan bansardan dan cara kerja bansardas, dan juga buku panduan pengelolaan sampah serta hasil dari kegiatan sebagai luaran dari pengabdian yang dilakukan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pengelolaan limbah sampah yang benar sesuai dengan jenis sampah. Kegiatan telah dilaksanakan yang dimulai dari kegiatan survey terhadap masalah kesehatan terkait degan permasalahan sampah di kelurahan tersebut yang dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan serta pelatihan bagi masyarakat di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Pekanbaru, Riau.



Kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 November 2022 bertempat di Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang. Peserta yang hadir sebagian besar adalah merupakan para ibu rumah tangga dan juga terdapat beberapa peserta laki-laki. Acara tersebut dimulai sekitar pukul 08.00 dan berakhir pukul 13.00. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan acara yaitu dimulai dari pembukaan dan sambutan, selanjutnya penyampaian materi tentang penjelasan apa itu BANSARDAS dan bagaimana pemilihan dan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya dan dilanjutkan dengan pelatihan dan redemonstrasi dalam memberikan pertolongan pertama serta ditutup dengan evaluasi berupa tanya jawab. Untuk mengevaluasi hal tersebut, maka disediakanlah tes dengan hasil rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan didapat nilai rata-rata tes adalah 71/100 dan setelah dilakukan penyuluhan didapat nilai rata-rata tes adalah 90/100 dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Responden	Usia (Tahun)	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Ny. ML	51	67	87
2	Ny. M	48	80	93
3	Ny. HP	40	80	100
4	Ny. R	70	47	73
5	Ny. I	49	87	100
6	Ny. S	52	80	93
7	Ny. MS	43	87	100
8	Ny. H	51	60	80
9	Ny. HI	68	53	87
10	Ny. NO	44	67	87
Rata-Rata			71	90

Sebagian besar peserta ada yang mengetahui tentang bagaimana cara pemilihan sampah berdasarkan jenisnya. Ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam memberikan berbagai macam pertanyaan dan berbagi tentang pengalaman pada diri mereka sendiri ataupun pada keluarga mereka pernah alami.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Kesimpulan

Setelah terlaksananya berbagai kegiatan pengabdian di Kelurahan Sri Meranti, tim pengabdian dapat menyimpulkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang Bansardas (Bank Sampah Cerdas) ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi telah terlaksana dengan baik. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan pada hari Jumat, 3 September 2021 bertempat di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang. Peserta yang hadir sebagian besar adalah merupakan para ibu rumah tangga dan juga terdapat beberapa peserta laki-laki. Acara tersebut dimulai sekitar pukul 08.00 dan berakhir pukul 13.00. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Terdapat beberapa rekomendasi yang dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan melibatkan masyarakat yang lebih luas, sehingga masyarakat dapat dengan mandiri dalam memilah sampah organik dan anorganik yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Disamping itu direkomendasikan target sasaran penyuluhan dan pelatihan ini tidak saja ibu rumah tangga namun dapat juga diberikan kepada remaja.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada:

- Prof. Dr. Ir. H.ArasMulyadi, DEA selaku Rektor Universitas Riau
- Prof. Dr. AlmasdiSyahza, SE.,MP selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau
- Prof. Dr. Ir. Usman Muhammad Tang, MS, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

- Irhamdi, S.STP, M.Si selaku Kepala Lurah Kelurahan Sri Meranti yang telah memberikan izin dan membantu menyediakan tempat pelaksanaan pengabdian
- Kepala Puskesmas Umban Sari yang telah memberikan izin pengabdian di wilayah kerjanya.
- Kepada kader dan responden serta semua pihak yang telah berpartisipasi membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Faizah, H. (2018). Studi Sistem Pengelolaan Sampah Permukiman RW 07 Jogoyudan Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2018. Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hidayat, H. (2021). Studi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Sri Meranti Kota Pekanbaru. Tugas Akhir. Program Studi 20 Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau Peraturan Desa (Perdes) Desa Pangungrejo, Kecamatan Sewon, Bantul. Nomor 07 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah Hadiat. 2015. *Stunting di Indonesia dan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Peraturan Desa (Perdes) Desa Pangungrejo, Kecamatan Sewon, Bantul. Nomor 07 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah
- Saputri M.M, Hanafi, I., Ulum, M.C (2013). Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah (Studi Di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 11, Hal. 1804-1808
- Sary, R. (2018). Desentralisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Indonesia. PKM-GT. Institut Pertanian Bogor

PELAYANAN KESEHATAN BSMI BANJARMASIN UNTUK JAMAAH HAUL KE-18 GURU SEKUMPUL

Herman Faisal¹, Romelan², Iib Kurnianti³

¹UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar/
Bulan Sabit Merah Indonesia Wilayah Kalimantan Selatan

²UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar

³MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru

Correspondence author: Herman Faisal, hermanfaisal11@gmail.com, Martapura, Indonesia

Abstrak. Terjalin kolaborasi BSMI Banjarmasin dengan UPTD Puskesmas Simpang Empat 1, UPTD Puskesmas Cintapuri Darussalam Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar pada peringatan haul KH. Muhammad Zaini (Guru Sekumpul) ke-18 tahun 2023 yang bertepatan pada bulan Rajab 1444 Hijriah di Kota Martapura. Pelaksanaan haul ke-18 ini juga bersinergi dengan Misi BSMI yaitu memberikan pelayanan terbaik bagi kemanusiaan dan perdamaian yang termasuk dalam program BSMI yaitu Kegawatdaruratan dan Pelayanan Kesehatan kepada jemaah haul Guru Sekumpul. Proses pelayanan kesehatan diberikan apabila jemaah memiliki keluhan, dan terindikasi untuk diberikan penanganan medis. Selain itu dibentuk Tim Gerak Cepat (TGC) yang langsung merespon atau bereaksi cepat terhadap informasi apa pun yang sedang terjadi di acara haul, yang diindikasikan sebagai kegawatdaruratan kesehatan pada jemaah. Berdasarkan hasil di lapangan kebanyakan pasien yang diberikan pelayanan kesehatan adalah gangguan pada lambung, selain itu pengobatan untuk sakit kepala (pusing) serta kekurangan cairan (dehidrasi) dengan total 135 Orang jemaah haul. Terdapat 4 orang yang perlu perawatan khusus dan masing-masing 1 orang jemaah yang dirujuk ke rumah sakit lapangan RSUD Ratu Zalecha dan RS Pelita Insani. Besar harapannya BSMI secara rutin setiap tahun ikut dalam Posko Pelayanan Kesehatan Haul Guru Sekumpul. Karena Tim Medis sangat diperlukan oleh para relawan dan jemaah saat peringatan haul.

Kata Kunci: BSMI, Jemaah Haul Guru Sekumpul, Pelayanan Kesehatan

Abstract. BSMI Banjarmasin collaborated with UPTD Puskesmas Simpang Empat 1, UPTD Puskesmas Cintapuri Darussalam Banjar District Health Office in commemorating the 18th haul of KH. Muhammad Zaini (Guru Sekumpul) in 2023 which coincided with the month of Rajab 1444 Hijriah in Martapura City. The implementation of the 18th haul is also in synergy with BSMI's mission to provide the best service for humanity and peace, which is included in the BSMI program, namely Emergency and Health Services to the Guru Sekumpul haul pilgrims. The health service process is provided if the pilgrims have complaints, and indicated to be given medical treatment. In addition, a Fast Movement Team (TGC) was also formed to immediately respond or react quickly to any information that was happening at the haul event, which indicated a health emergency in the congregation. Based on the results in the field, most of the patients who were given health services were gastric disorders, in addition to treatment for headaches (dizziness) and lack of fluids (dehydration) with a total of 135 haul pilgrims. There were 4 people who needed special treatment and 1 pilgrim each was referred to the field hospitals, namely Ratu Zalecha Hospital and Pelita Insani Hospital. It is hoped that BSMI will routinely participate in the Haul Guru Sekumpul Health Service Post every year. Because the Medical Team is needed by volunteers and worshippers during the haul commemoration.

Keyword: BSMI, Jemaah Haul Guru Sekumpul, Health Services

Pendahuluan

Martapura merupakan Ibukota Kabupaten Banjar Kalimantan selatan, sejak berabad-abad lampau sudah di kenal sebagai kota serambi mekkah, karena situasi sosial dan kehidupan keagamaan masyarakatnya yang mencerminkan kehidupan religius. Kehidupan keagamaan di Martapura benar-benar mencerminkan suatu keyakinan agama yang baik, kemudian diekspresikan dalam bentuk ibadah dan kehidupan sosial keagamaan yang baik. Martapura di akui sebagai sentral atau pusat kegiatan ilmu agama yang paling terkemuka di seluruh Kalimantan.

Di kota inilah *Al-Allamah Al-Arif Billah Maulana Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani*, atau yang lebih di kenal dengan sebutan Guru Sekumpul. Guru Sekumpul adalah sosok pribadi yang begitu fenomenal. Sepanjang sejarah Islam di Kalimantan, tidak ada sosok ulama yang begitu di kagumi, di cintai, diidolakan, ditiru dan diikuti melebihi sosok Guru Sekumpul ini. Kita bisa melihat kenyataan di lapangan, betapa apa saja yang berhubungan dengan beliau, selalu diikuti dan ditiru. Pengajaran atau dakwah yang di berikan oleh Guru Sekumpul begitu mengena di hati masyarakat. Sikap dan kharakter beliau menjadi suri tauladan bagi masyarakat (Kurnianti, 2022).

Guru Sekumpul sosok ulama fenomenal bukan hanya saat masih hidup ramai dikunjungi, pada haul ke-13 tahun 2018 jutaan jamaah yang menghadiri haulnya dari kalangan masyarakat biasa hingga presiden RI Ir. Joko Widodo, dari masyarakat lokal hingga ulama internasional. Dilansir dari Banjarmasinpost.co.id maret 2018, diperkirakan lebih dari satu juta jamaah, tua muda, pria wanita, orang biasa dan pejabat, alim ulama dan para habaib membaur dalam haul ini. tidak hanya di Kalimantan Selatan pada tanggal 22 Maret 2018 di Tarim, Handramaut juga digelar haul ke-13 Guru Sekumpul oleh Raudhatul Banjariyyin selaku organisasi Daerah Pelajar Kalimantan yang ada di Handramaut. Haul ini juga dipadati banyak orang terhitung kurang lebih empat ratus pelajar Hadramaut dari berbagai Lembaga Pendidikan, serta dihadiri para alim-ulama, habaib, serta para asatidz yang berasal dari Tarim. Antusias masyarakat juga terlihat saat menjelang Haul Guru sekumpul, di sepanjang jalan A.Yani banyak masyarakat yang ikut serta dalam Haul Guru Sekumpul, tidak hanya masyarakat muslim, masyarakat Kristen, Hindu, Kaharingan pun tidak sedikit ikut serta dalam menyukseskan haul Guru Sekumpul. Mereka turut serta membagikan makanan dan minuman gratis kepada para jamaah yang hadir di acara Haul beliau (Kurnianti, 2022).



Gambar 1. KH. Muhammad Zaini (Guru Sekumpul)

Sesuai Visi Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) menjadi lembaga kemanusiaan nasional di Indonesia dan bekerjasama dengan lembaga kemanusiaan lain di tingkat nasional, regional dan internasional. Kolaborasi BSMI Banjarmasin dengan UPTD Puskesmas Simpang Empat 1, UPTD Puskesmas Cintapuri Darussalam Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar pada peringatan haul Guru Sekumpul ke-18 tahun 2023 yang bertepatan pada bulan Rajab 1444 Hijriah di Kota Martapura. Pelaksanaan haul ke-18 ini juga bersinergi dengan Misi BSMI yaitu memberikan pelayanan terbaik bagi kemanusiaan dan perdamaian yang termasuk dalam program BSMI yaitu Kegawatdaruratan dan Pelayanan Kesehatan kepada jemaah haul Guru Sekumpul. Melihat situasi jemaah haul dari tahun sebelum pandemi COVID-19 yang sangat banyak, panitia dengan cepat membentuk Posko Pelayanan Kesehatan di sekitar Musholla Ar-Raudhah Sekumpul Martapura tempat utama acara Haul ke-18 Guru Sekumpul. Kerjasama dengan BSMI Banjarmasin membangun tenda di gang nusantara sekumpul, posisi Posko Pelayanan Kesehatan tepat disebelah jalan Musholla Ar-Raudhah.

Posko Pelayanan Kesehatan dibangun mengingat banyaknya jemaah haul yang membludak, selain itu jauhnya jarak parkir dengan tempat acara membuat jemaah kelelahan dalam perjalanan ditambah jemaah lanjut usia yang juga mengikuti rangkaian acara haul tersebut. Posko kesehatan dilengkapi tim medis jikalau para jemaah membutuhkan layanan kesehatan. Tak hanya itu, fasilitas berupa mobil ambulans, dokter, perawat dan sopir ambulans pun disiagakan pada masing-masing titik disekitar sekumpul dan Kota Martapura. Pasien yang datang ke posko dan rumah sakit lapangan akan dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh dokter. Pelayanan kesehatan dimulaid ari pendataan identitas pasien dan dilakukan anamnesis keluhan hingga pemeriksaan fisik untuk kemudian ditegakkan diagnosis dan mendapatkan pengobatan yang standar.

Metode

Persiapan

Pelaksanaan peringatan haul Guru Sekumpul terlebih dahulu dibentuk Tim yang melibatkan Pengurus dan relawan baik dari BSMI Provinsi maupun BSMI Kota.



Kemudian melakukan koordinasi dengan Tim Kesehatan Haul dari UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 dan UPTD Puskesmas Cintapuri Darussalam Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. Hasil koordinasi tersebut dibentuk Tim kecil yang bertugas untuk gerak cepat di lapangan dengan mengajak para pengurus, dan relawan setempat untuk membantu bersama BSMI apabila dalam keadaan darurat atau rujukan ke rumah sakit lapangan. Kemudian Tim besar yang bertugas pada Posko Pelayanan Kesehatan yang nantinya akan bertanggung jawab atas pelayanan kesehatan disekitar posko serta hal lain untuk mendukung kesehatan jemaah haul.

Pelaksanaan

Pelaksanaan haul Guru Sekumpul dilaksanakan pada hari Ahad, 7 Rajab 1444 Hijriah atau bertepatan dengan 29 Januari 2023. Bertempat di Musholla Ar-Raudhah Sekumpul Martapura. Acara haul dimulai dari Sholat Magrib berjamaah dan selesai ditutup dengan Sholat Isya berjamaah. Sedangkan untuk Posko Pelayanan Kesehatan sudah dibuka dari pukul 08.00 WITA sampai selesai yaitu pukul 22.00 WITA. Posko Pelayanan Kesehatan ini sendiri merupakan posko gabungan, terdiri dari BSMI Kota Banjarmasin, UPTD Puskesmas Simpang Empat 1, dan UPTD Puskesmas Cintapuri Darussalam Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. Layanan kesehatan pada posko yang diberikan yaitu, tensi darah, pengobatan, dan kegawatdaruratan jemaah haul. Tim yang dibentuk terdiri dari dokter, perawat, bidan, tenaga kefarmasian dan relawan BSMI dengan total berjumlah 20 orang. Proses pelayanan kesehatan diberikan apabila jemaah memiliki keluhan, dan terindikasi untuk diberikan penanganan medis. Selain itu dibentuk Tim Gerak Cepat (TGC) yang langsung merespon atau bereaksi cepat terhadap informasi apa pun yang sedang terjadi di acara haul, yang diindikasikan sebagai kegawatdaruratan kesehatan pada jemaah.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan sistem pelaporan dari Tim relawan dan pengurus yang terlibat dalam Posko Pelayanan Kesehatan dengan menyertakan foto dokumentasi sebagai bukti. Pendataan. Hasil kegiatan terkait jumlah Pelayanan Kesehatan yang diberikan pada jemaah haul Guru Sekumpul dilaporkan melalui rapat evaluasi panitia dan disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. Kemudian dipublikasikan dalam bentuk berita kegiatan di sosial media dan jurnal ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Peringatan haul (kata "haul" dari bahasa Arab, berarti setahun) adalah peringatan kematian seseorang yang diadakan setahun sekali dengan tujuan utama untuk mendoakan ahli kubur agar semua amal ibadah yang dilakukannya diterima oleh Allah SWT. Biasanya, haul diadakan untuk para keluarga yang telah meninggal dunia atau para tokoh untuk sekedar mengingat dan meneladani jasa-jasa dan amal baik mereka.

Haul yang penting diadakan setiap setahun sekali dan tidak harus tepat pada tanggal tertentu alias tidak sakral sebagaimana kita memperingati hari ulang tahun. Hari dan tanggal pelaksanaan ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang berhubungan acara-acara lain yang diselenggarakan bersamaan dengan peringatan haul itu. Para keluarga mengadakan acara haul pada hari dan tanggal yang telah disepakati bersama keluarga, pada saat mereka mempunyai waktu senggang dan bisa berkumpul bersama.

Tradisi haul diadakan berdasarkan hadits Rasulullah SAW. Diriwayatkan: Rasulullah berziarah ke makam Syuhada (orang-orang yang mati syahid) dalam perang Uhud dan makam keluarga Baqi'. Beliau mengucapkan salam dan mendoakan mereka atas amal-amal yang telah mereka kerjakan. (HR. Muslim) Hadits lain diriwayatkan oleh Al-Wakidi bahwa Rasulullah SAW mengunjungi makam para pahlawan perang Uhud setiap tahun. Jika telah sampai di Syi'ib (tempat makam mereka), Rasulullah agak keras berucap: Assalâmu'alaikum bimâ shabartum fani'ma uqbâ ad-dâr. (Semoga kalian selalu mendapat kesejahteraan atas kesabaran yang telah kalian lakukan. Sungguh akhirat adalah tempat yang paling nikmat). Abu Bakar, Umar dan Utsman juga melakukan hal yang serupa. (Dalam Najh al-Balâghah, hlm. 394-396) Para ulama menyatakan, peringatan haul tidak dilarang oleh agama, bahkan dianjurkan. Ibnu Hajar dalam Fatâwa al-Kubrâ Juz II hlm. 18 menjelaskan, para sahabat dan ulama tidak ada yang melarang peringatan haul sepanjang tidak ada yang meratapi mayyit atau ahli kubur sambil menangis.

Peringatan haul sedianya diisi dengan menuturkan biografi orang-orang yang alim dan saleh guna mendorong orang lain untuk meniru perbuatan mereka. Peringatan haul yang diadakan secara bersama-sama menjadi penting bagi umat Islam untuk bersilaturahmi satu sama-lain; berdoa sembari memantapkan diri untuk menyontoh segala teladan dari para pendahulu; juga menjadi forum penting untuk menyampaikan nasihat-nasihat keagamaan (Fattah, 2006).

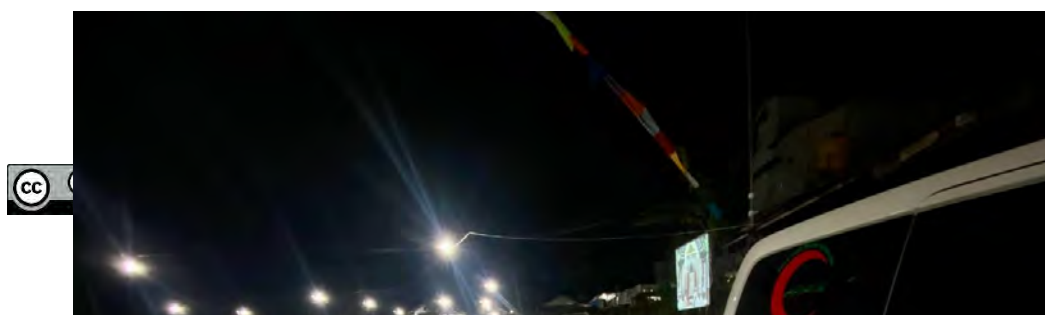
Diketahui KH. Muhammad Zaini (Guru Sekumpul) merupakan seorang ulama kharismatik dan paling berpengaruh di Kalimantan Selatan keturunan kedelapan dari ulama besar tanah Banjar yaitu Maulana Syekh Muhammad Arsyad bin Abdullah Al-Banjari (Datu Kelampayan). Haulnya setiap tahun selalu dihadiri jutaan jemaah tak hanya dari Kalimantan Selatan namun juga provinsi lainnya hingga jemaah dari mancanegara. Pada peringatan haul ke-18 Guru Sekumpul ini terlihat lautan manusia sejak pagi sudah memenuhi kawasan Sekumpul Martapura, sehingga membuat Tim Kesehatan siaga mulai pagi juga. Penerapan protokol kesehatan dilakukan sejak tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca kegiatan (Supartono et.al, 2022), karena masih dalam masa transisi COVID-19. Terlihat pada (Gambar 2) tensi darah jemaah sekitar posko, suasana Posko Pelayanan Kesehatan malam hari (Gambar 3), lautan jemaah haul Guru Sekumpul (Gambar 4).



Gambar 2. Pemeriksaan Tensi Darah



Gambar 3. Posko Pelayanan Kesehatan Haul



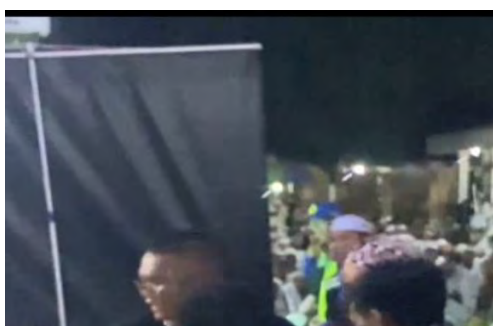
Gambar 4. Suasana Malam Jemaah Haul Guru Sekumpul

Data jemaah haul yang mendapatkan pelayanan kesehatan dilapangan, maka dilakukan pencatatan dalam buku registrasi Posko Pelayanan Kesehatan dan direkapitulasi. Selanjutnya dibuat pelaporan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dan sebagai arsip BSMI. Adapun jumlah pasien jemaah haul dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Jumlah Pasien di Posko Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur	Jumlah
1	Kurang 17 tahun	8 Orang
2	18 – 65 tahun	123 Orang
3	Lebih 66 Tahun	4 Orang
Jumlah		135 Orang

Berdasarkan (Tabel 1) kebanyakan pasien yang diberikan pelayanan kesehatan adalah gangguan pada lambung, selain itu pengobatan untuk sakit kepala (pusing) serta kekurangan cairan banyak diderita jemaah haul. Banyaknya jemaah menyebabkan terjadinya kepadatan di jalan-jalan area sekumpul sehingga jemaah ada yang berdesakan dan kelelahan. Jemaah haul pastinya datang mulai jauh-jauh hari yang dapat mengakibatkan kekurangan energi dan cairan tubuh. Dari 135 Orang jemaah haul, terdapat 4 orang yang perlu perawatan khusus dengan masing-masing 1 orang jemaah yang dirujuk ke rumah sakit lapangan RSUD Ratu Zalecha dan RS Pelita Insani. Terlihat pada (Gambar 5) dan (Gambar 6) proses jemaah yang dirujuk ke fasilitas kesehatan lanjutan.



Gambar 5. Tim Gerak Cepat

Gambar 6. Persiapan Rujukan

Alhamdulillah, pada peringatan Haul Guru Sekumpul tahun 2023 ini sudah berjalan lancar dan jemaah dapat terlayani dalam hal kesehatannya, mulai dari gejala ringan sampai berat yang harus dirujuk ke rumah sakit lapangan. Adapun kendala yang didapat saat kegiatan ini yaitu keterbatasan obat yang disediakan, mengingat hanya menyediakan obat yang umum diperlukan saja. Selain itu perlunya tenda yang memadai untuk kenyamanan jemaah saat berobat.

Kesimpulan

Banyak masyarakat yang bersyukur atas pemberian pengobatan dari BSMI, mereka berharap BSMI secara rutin setiap tahun ikut dalam Posko Pelayanan Kesehatan Haul Guru Sekumpul. Karena Tim Medis sangat diperlukan oleh para relawan dan jemaah saat peringatan haul. Evaluasi Pelayanan Kesehatan Haul KH, Muhammad Zaini (Guru Sekumpul) tetap dilakukan setiap selesai acara. pada kegiatan kali ini Alhamdulillah semua berjalan dengan baik, jemaah dilayani atas sakit dan keluhannya. Selain itu proses koordinasi antar tim medis oleh BSMI juga perlu ditingkatkan sehingga kesehatan jemaah haul dapat cepat tanggap diberikan pertolongan pertama dan layanan kegawatdaruratan lainnya.

Ucapan Terimakasih

Banyak masyarakat yang bersyukur atas pemberian pengobatan dari BSMI, mereka berharap BSMI secara rutin setiap tahun ikut dalam Posko Pelayanan Kesehatan Haul Guru Sekumpul. Karena Tim Medis sangat diperlukan oleh para relawan dan jemaah saat peringatan haul. Evaluasi Pelayanan Kesehatan Haul KH, Muhammad Zaini (Guru Sekumpul) tetap dilakukan setiap selesai acara. pada kegiatan kali ini Alhamdulillah



semua berjalan dengan baik, jemaah dilayani atas sakit dan keluhannya. Selain itu proses koordinasi antar tim medis oleh BSMI juga perlu ditingkatkan sehingga kesehatan jemaah haul dapat cepat tanggap diberikan pertolongan pertama dan layanan kegawatdaruratan lainnya.

Daftar Pustaka

- Aksa, A. dan Habiburrohman, (2018). Harmoni Sosial Sunni Dan Syi'ah Di Dukuh Candi Desa Banjaran Jepara: Jurnal Sosiologi Agama.
- Amin, S.M. (2020) Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi). [Manarul Qur an Jurnal Ilmiah Studi Islam](#). 20(2):80-92
- Anshary, E.K. (2015). Keteladan Hidup dari al-arif Billah Maulana Syekh Muhammadiyah Zaini Banjar: Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul. Sidoarjo: Penerbit Bina Aswaja Cetakan II
- Bulan Sabit Merah Indonesia, (2002). Solusi Kemanusiaan Nasional dan Internasional”Diakses pada 10 Februari 2023. <https://www.bsmi.or.id/>
- Dzofir, M. (2017) Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus). Jurnal IJTIMAIYA _ Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017
- Fahma, dkk. (2022) Pola penyakit kulit pada penyintas gempa cianjur tahun 2022.
- Fattah, M.A. (2006). Tradisi Orang-Orang NU. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hanif, A, (2016). Tradisi Peringatan Haul dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 55-57.
- Kasdi, A. (2019). Wasathiyyah Islam as The Road to Moderatism in Indonesia. Al-Albab, 8(2), 179–192.
- Kurnianti, I. (2022). Analisis Semiotika Komunikasi Visual Dalam Poster KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Guru Sekumpul) Di Lingkungan Masyarakat Multiagama (Studi Kualitatif Semiotika Roland Barthes). Tesis: Program Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
- Nasih, M. Abbas,E.W., & Syaharuddin. (2019) Nilai-Nilai Haul Guru Sekumpul Sebagai Sumber Belajar IPS. [Jurnal Socius](#) 8(2)
- NU Online Ubudiyah. (2006). “Tradisi Haul” Diakses pada 10 Februari 2023 <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/tradisi-haul-eABrU>
- Rahman, G, (2017). Gotong Royong Lalawatan Pada Tradisi Haul Masyarakat Banjar Pahuluan Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Supartono, B., Kusumaningsih, P., Kaurow, S. P., Suhaida, F. T. ., & Mufida, F. S. Q. . (2022). Khitanan Massal Aman di Masa Pandemi Covid-19 dengan Tes Usap Antigen dan Smartclamp. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 1(1), 1–11.

TRANSVER ART: OLAH SAMPAH BERSAMA MENJADI BENDA BERNILAI GUNA

Sri Wahyuni¹, Nurul Huda², Aminatul Fitri³, Irhamdi⁴, Firta Aisyah Harfia⁵,
Lusiana Syafari⁶, Dinda Wulandari⁷, Putri Septi yanti Nadila⁸

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia^{1,2,3,5,6,7,8}

Puskesmas Umban Sari, Pekanbaru, Indonesia⁴

Correspondence author sri.wahyuni@lecturer.unri.ac.id, Sri Wahyuni, Riau, Indonesia

Abstrak. Sampah sebagai limbah yang bersifat padat, yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang sudah dianggap tidak berguna lagi dan terus dikelola sehingga menjadi barang bernilai guna. Maka dari itu perlu dilakukan upaya-upaya penyadaran akan lingkungan sehat dan bersih kepada masyarakat di Kelurahan Sri Meranti. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan pembuatan vertikultur dan kerajinan yang terbuat dari sampah yang dapat didaur ulang. Pembuatan vertikultur dan kerajinan ini dilakukan agar sampah di daerah tersebut berkurang sekaligus menambah kreatifitas masyarakat di Kelurahan Sri Meranti. Hasilnya didapat Sebagian besar peserta ada yang mengetahui tentang bagaimana cara pembuatan kompos dengan pemanfaatan sampah organik. Hasil dari pengabdian yang telah dilakukan diketahui dengan dilakukan *pre test* secara lisan terkait materi Vertikultur dan cara pengelolaan sampah anorganik menjadi sebuah kerajinan namun masyarakat belum dapat menjawab setelah penyuluhan dilakukan *post test* berupa praktek langsung pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan pengelolaan sampah anorganik: vertikultur botol plastik didapatkan hasil peningkatan pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: sampah, kerajinan, kompos, lingkungan, vertikultur.

Abstract. Waste is solid waste, which consists of organic substances and inorganic substances that are considered useless and continue to be managed so that they become useful goods. Therefore, it is necessary to make efforts to realize a healthy and clean environment for the community in Sri Meranti Village. In this community service activity, verticulture and crafts made from recyclable waste will be carried out. The manufacture of verticulture and crafts is carried out so that waste in the area is reduced while adding to the creativity of the community in Sri Meranti Village. The results were obtained Most of the participants knew how to make compost by utilizing organic waste. The results of the service that have been carried out are known by conducting an oral *pre-test* related to Verticulture material and how to manage inorganic waste into a craft, but the community has not been able to answer after counseling was carried out *post test* in the form of direct practice of managing organic waste into compost and inorganic waste management: plastic bottle verticulture obtained results of increasing public knowledge.

Keywords: waste, crafts, compost, environment, verticulture.

Pendahuluan

TransVer ART (Transformasi Sampah dengan Vertikal Kultur dan Kerajinan (*Art*)), yang mana sampah organik dapat dikelola dan dimanfaatkan warga untuk membuat Vertikal Kultur, metode penanaman tumbuhan yang dapat dijadikan solusi untuk

menangani penyakit dengan prevalensi tinggi pada Kelurahan Sri Meranti. Sementara sampah anorganik tidak bernilai jual dapat diatasi dengan program kerajinan sehingga merubah sampah tersebut sehingga memiliki nilai jual.

Vertikal kultur adalah teknologi pertanian vertikultur, yaitu sistem budidaya yang dilakukan secara bertingkat, sehingga tidak memerlukan lahan yang luas dan dapat dibuat dimanapun di sekitarrumah dengan pemeliharaan yang sangat sederhana. Teknologi pertanian vertikultur ini sangat sederhana, mudah diterapkan, serta tidak memerlukan keahlian yang khusus (Widarto, 1994). Teknologi pertanian vertikultur dimulai dari membuat model/bentuk vertikultur, membuat persemaian, bercocok tanam, memelihara tanaman, dan pemanenan.

Kusnadi (1986: 11), pengertian kerajinan menurut Kusnadi adalah kata harfiah yang dilahirkan oleh sifat rajin yang dimiliki manusia. Dikatakan juga bahwa titik berat sebuah penghasilan ataupun pembuatan kerajinan bukan karena sifat rajin. Akan tetapi, karena sifat terampil dalam diri seseorang. Sifat terampil tersebut akhirnya akan menghasilkan sebuah produk kerajinan. Keterampilan sendiri dapat diperoleh dari pengalaman. Selain pengalaman, keterampilan juga dapat diperoleh dari ketekunan setelah bekerja. Hal ini dapat meningkatkan teknik penggarapan sebuah produk. Kualitas kerja dari seseorang yang pada akhirnya akan memiliki keahlian dan kemahiran pada profesi tertentu.

Pada saat ini sampah anorganik selalu menjadi masalah utama dalam pencemaran lingkungan dan tanah. Seperti di salah satu Kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru yaitu Kelurahan Sri Meranti, dimana di Kelurahan ini tidak ada nya tempat untuk pengolahan sampah anorganik terutama sampah plastik. Kebanyakan Masyarakat di Kelurahan Sri Meranti tidak sadar akan sampah, sehingga banyak terdapat sampah-sampah baik itu diselokan, lapangan kosong bahkan ada di perkarangan rumah.

Kecamatan Rumbai merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 63 RW dan 252 RT. Luas wilayah Kecamatan Rumbai adalah 128,85 Km. Kecamatan Rumbai memiliki kelurahan yang teridentifikasi kawasan kumuh yaitu kelurahan Palas, Rumbai Bukit, Muara Fajar, Umban Sari dan Sri Meranti. Namun hanya saja Kelurahan Sri Meranti yang telah masuk SK Kumuh Kota Pekanbaru 2017. Dengan begitu dapat disimpulkan masalah yang terdapat pada masyarakat Kelurahan Sri Meranti yaitu tidak dapat menangani serta kurangnya kesadaran terhadap sampah dan permasalahan dalam tingkat perekonomian yang masih rendah.

Kelurahan Sri Meranti ialah salah satu kelurahan yang menerima program KOTAKU di Kecamatan Rumbai, yang pelaksanaannya telah dimulai namun kenyataannya program yang ditujukan untuk menangani pemukiman kumuh mengenai sampah ini belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah di Kelurahan Sri Meranti, karena hingga saat ini. Sri Meranti masih masuk dalam kategori 3 permukiman kumuh dan masih sedikitnya program pemerintah dalam upaya penanganan pengelolaan sampah khususnya di Kelurahan Sri Meranti.

Pada Kelurahan Sri Meranti sangat banyak masyarakat yang kurang peduli akan lingkungan sekitar, tidak aktifnya gotong royong yang membuat banyak sampah berserakan di lahan-lahan kosong, sekitaran pekarangan rumah, dan di dalam selokan hingga membuat selokan akan tersumbat saat hujan tiba. Berdasarkan surat berita pekanbaru.go.id, ketika masih di awal Tahun 2022 pemerintah Pekanbaru mencatat adanya 332 kasus demam berdarah dengan Kecamatan Rumbai, tempat terletaknya Kelurahan Sri Meranti, menjadi penyumbang terbanyak yaitu sekitar 39 kasus.

Pemilihan lokasi kegiatan tersebut dikarenakan Kelurahan Sri Meranti merupakan salah satu Kelurahan yang diketahui memiliki kebersihan lingkungan yang kurang baik.

sesuai dengan ungkapan dari kepala Puskesmas umpan Sari yang mengatakan jika saat hujan di beberapa RT di Kelurahan Sri Meranti mengalami banjir karena selokan yang tersumbat dan meluap. Selain mengganggu kesehatan dan lingkungan tentu ini juga akan menjadi masalah bagi keindahan kota Pekanbaru yang daerah nya banyak dijuluki sebagai daerah adiwiyata. Kendatipun demikian, permasalahan ini tampaknya tidak mudah untuk diselesaikan sendiri oleh mitra kami, sehingga kami pun ingin membantu dalam rangka perpanjangan tangan pemerintah sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat kelurahan Sri Meranti.

Melihat kondisi seperti ini akan menimbulkan banyak permasalahan seperti bau tidak sedap yang menyengat, mudahnya muncul penyakit- penyakit, selokan akan tersumbat oleh sampah, banjir apabila hujan tiba, dan membuat warga sekitar tidak nyaman. Ditambah dengan tidak adanya tempat pembuangan akhir (TPA) di lokasi pengabdian. Karena itu BEM Fakultas Keperawatan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat judul “*TransVer ART : Olah Sampah Bersama Menjadi Benda Bernilai Guna*” yang bersempena dan memanfaatkan sarana BANSARDAS yang telah disediakan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi warga dengan bahan dasar sampah.

Solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa memberikan edukasi dan juga pemberian *booklet* mengenai pembuatan vertikultur dan kerajinan yang berasal dari sampah. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai dampak dari lingkungan yang tidak sehat yang berasal dari sampah serta bagaimana cara menjaga agar lingkungan sekitar tetap terjaga kebersihannya dengan pembuatan vertikultur dan kerajinan dari sampah sehingga dapat meningkatkan upaya kebersihan lingkungan dan mencegah timbulnya penyakit serta untuk menambah perekonomian masyarakat dari manfaat pembuatan vertikukultur dan kerajinan.

Manfaat kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan vertikultur dan kerajinan serta hubungannya terhadap kebersihan lingkungan. Dengan membina dan mengarahkan ibu-ibu PKK, Kelompok Siaga dan masyarakat setempat untuk melaksanakan program yang menyokong perekonomian warga Kelurahan Sri Meranti.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau, dengan kode wilayah 1471080009 dan kode pos 28261. Yang dimulai dengan pendirian Rumah Sehat sebagai Posko Tim Pengabdian dan Kegiatan Edukasi disampaikan pada 12 November 2021 di Rumah Sehat. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh masyarakat setempat di Kelurahan Sri Meranti yang bekerja sama dengan ibu-ibu PKK dan Kelompok Siaga dalam pengelolaan sampah menjadi barang-barang yang bermanfaat dan bernilai. Dengan tujuan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan perekonomian masyarakat Kelurahan Sri Meranti yang dapat menjaga kebersihan sampah serta memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai harganya.

Dalam kegiatan ini team pengabdian akan melakukan survei lokasi terlebih dahulu sebelum melakukan pengabdian lebih lanjut. Selanjutnya, team akan melakukan identifikasi permasalahan utama yang menjadi dasar dari kegiatan pengabdian nantinya.



Selanjutnya, team akan melakukan pengurusan surat izin kepada pihak Kelurahan Sri Meranti dan pihak yang terlibat dalam pengabdian nantinya. Setelah itu, team pengabdian akan melakukan kerjasama kepada mitra utama (Kelurahan Sri Meranti) dan mitra yang menjadi pendukung dalam melaksanakan kegiatan pengabdian.

Selanjutnya team akan melakukan Workshop dan Seminar Vertikultur dan Kerajinan. Pada kegiatan ini masyarakat akan dikumpulkan dan diberikan pelatihan dan pengetahuan mengenai vertikultur dan kerajinan dari team dan dibantu oleh petugas yang mendalami ilmu mengenai pembuatan kompos yang bahan-bahan pembuatannya memanfaatkan limbah rumah tangga. Workshop ini dilakukan menggunakan metode seminar.

Dalam kegiatan workshop dan kepelatihan vertikultur ini, masyarakat Kelurahan Sri Meranti, akan melakukan kepelatihan dengan membuat vertikultur secara fisik, dan nantinya akan dibimbing dan dikoordinasikan oleh Penanggung jawab dan anggota team lainnya. Kepelatihan ini akan dilakukan secara bertahap dengan melakukan pengumpulan dan pemilahan terlebih dahulu dari jenis sampah yang akan digunakan nantinya. Kemudian, setelah itu masyarakat yang menjadi subjek utama dalam pengabdian akan melakukan pembuatan vertikultur dan kerajinan yang memungkinkan akan di buat dari jenis sampah yang ada setelah dilakukannya pemilahan.

Setelah dilakukannya workshop dan kepelatihan pembuatan vertikultur dan kerajinan, selanjutnya masyarakat Sri Meranti akan dilihat dan dipantau sejauh mana persentase tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Setelah diketahui poin-poin yang akan dievaluasi, setelah itu masyarakat Sri Meranti akan dilakukan revisi ulang terkait dengan letak poin yang menjadi bahan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.

Setelah dilakukan pemantauan setelah 1 bulan dilakukan pelatihan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan, dapat dilihat beberapa warga sudah dapat membuat pupuk kompos dari sampah organik dan memanfaatkan sampah non organik untuk pembuatan kerajinan. Selanjutnya team pengabdian akan melakukan pembuatan laporan akhir, submitted article pada jurnal nasional, dan video proses terkait dengan proses dan hasil dari kegiatan sebagai luaran dari pengabdian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pengelolaan limbah sampah yang benar sesuai dengan jenis sampah. Kegiatan telah dilaksanakan yang dimulai dari kegiatan survey terhadap masalah kesehatan terkait dengan permasalahan sampah di kelurahan tersebut yang dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan serta pelatihan bagi masyarakat di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Pekanbaru, Riau.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 November 2022 bertempat di Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang. Peserta yang hadir sebagian besar adalah merupakan para ibu rumah tangga dan juga terdapat beberapa peserta laki-laki. Acara tersebut dimulai sekitar pukul 08.00 dan berakhir pukul 13.00. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan acara yaitu dimulai dari pembukaan dan sambutan, selanjutnya penyampaian materi tentang penjelasan apa itu Vertikultur (pengelolaan sampah organik

menjadi kompos dan pengelolaan sampah anorganik: vertikultur botol plastik) dan bagaimana pengelolaan sampah anorganik menjadi sebuah kerajinan serta dilanjutkan dengan pelatihan dan redemonstrasi dalam memberikan pertolongan pertama serta ditutup dengan evaluasi berupa tanya jawab.

Sebagian besar peserta ada yang mengetahui tentang bagaimana cara pembuatan kompos dengan pemanfaatan sampah organik. Ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam memberikan berbagai macam pertanyaan dan berbagi tentang pengalaman pada diri mereka sendiri ataupun pada keluarga mereka pernah alami. Tidak lupa, perwakilan dari ibu PKK melakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa kegiatan tersebut benar adanya sudah dilakukan,



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang *Transver Art* ini maka dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik menjadi benda yang bernilai guna. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan pada hari Jumat, 3 September 2021 bertempat di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru dengan jumlah peserta

sebanyak 24 orang. Peserta yang hadir sebagian besar adalah merupakan para ibu rumah tangga dan juga terdapat beberapa peserta laki-laki. Acara tersebut dimulai sekitar pukul 08.00 dan berakhir pukul 13.00. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Dengan melakukan kegiatan seminar dan workshop sebagai keberlanjutan dari program Bansardas dengan program pengolahan sampah organik dan Anorganik kepada Ibu PKK dan masyarakat di desa Sri Meranti diharapkan dapat memberikan manfaat yang berupa:

1. Meningkatkan keberdayaan Ibu-Ibu PKK dan masyarakat di Desa Sri Meranti dalam mengelola dan memanfaatkan sampah, baik sampah organik maupun anorganik.
2. Memberikan solusi dalam mengatasi mudahnya muncul penyakit- penyakit di Desa Sri Meranti dengan memanfaatkan sampah organik menjadi kompos sebagai sistem vertikultur dengan tanaman yang bisa mengatasi masalah kesehatan.
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sri Meranti dengan penjualan produk hasil pengolahan sampah anorganik yang berupa kerajinan.
4. Meningkatkan keberlanjutan program pembinaan dan keahlian masyarakat di Desa Sri Meranti sehingga desa ini menjadi salah satu Desa binaan BEM Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam beragam kegiatan pembinaan lainnya.

Dengan berakhirnya pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Sri Meranti maka tim pengabdian bermaksud memberikan masukan serta partisipasi demi kemajuan dalam meningkatkan taraf dan mutu masyarakat. Sebelumnya, tim pengabdian menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masih banyak terdapat kekurangan.. Tim pengabdian memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengabdian ini yang diharapkan dapat berguna untuk peningkatan mutu dan kualitas semua pihak antara lain: (1) masyarakat sasaran selalu memahami dan menerapkan segala ilmu atau pengetahuan yang telah diberikan serta mampu memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan sampah organik dan non organik ; (2) pemerintah hendaknya selalu bersinergi dengan masyarakat baik dalam bentuk dukungan dan kerjasama yang baik agar seluruh program kerja pemerintah dapat terlaksana dan tepat sasaran sekaligus mempertahankan julukan Kota Pekanbaru sebagai Kota Adiwiyata dan (3) seluruh tim pengabdian harus mempunyai rasa tanggung jawab serta niat dan tujuan yang baik agar dapat bekerja sama dengan tim serta seluruh tim pengabdian juga harus disiplin dan dapat mengelola waktunya sebaik mungkin selama melakukan pengabdian.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H.Aras Mulyadi, DEA selaku Rektor Universitas Riau
2. Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE.,MP selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau
3. Prof. Dr. Ir. Usman Muhammad Tang, MS, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Riau
4. Irhamdi, S.STP, M.Si selaku Kepala Lurah Kelurahan Sri Meranti yang telah memberikan izin dan membantu menyediakan tempat pelaksanaan pengabdian
5. Kepala Puskesmas Umban Sari yang telah memberikan izin pengabdian di wilayah kerjanya.

6. Kepada kader dan responden serta semua pihak yang telah berpartisipasi membantu membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Almar, Anonim. (2013). *Budidaya Tanaman Sayuran secara Vertikultur Sederhana*.
- Endang, S. (2019). *Mahasiswa UMM sulap sampah jadi furniture bernilai ekonomi tinggi*
- Fillaeli, A. (2012). *Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Gajah Mada.
- Hidayat,H. (2021). Studi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Sri Meranti Kota Pekanbaru. *Tugas Akhir*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
- Ridwan, A. S. (2016). *Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEK*, Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- Sary, R. (2018). *Desentralisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Indonesia*. PKM-GT. Institut Pertanian Bogor.
- Wahyudin. (2016). Analisis Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kota Bima. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNTB*.



EARLY EARTHQUAKE DISASTER RESPONSE MANAGEMENT: THE BSMI HUMANITARIAN AID EXPERIENCE IN TURKEY

Basuki Supartono¹, Muhammad Rudi², Hafidz Muftisany³

¹ Orthopaedic Department of Faculty of Medicine, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

^{2,3} Bulan Sabit Merah Indonesia

corresponding author: basuki@upnvj.ac.id

Abstract. On February 6, 2023, the regions of Turkey and Syria were struck by a devastating earthquake during the winter season, resulting in numerous casualties, injuries, displacement, and infrastructure damage. In response, the Turkish president appealed for international assistance, prompting the Indonesian Red Crescent to deploy a humanitarian aid team. The methods employed encompassed three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation phase involved coordination, collaboration, and the distribution of humanitarian aid. The distribution of essential items such as ready-to-eat food, winter clothing, and medicine took place in Hatay Province and Kahramanmaraş, Turkey. Effective coordination was established with the governments of Indonesia and Turkey, alongside collaboration with humanitarian agencies and Turkish medical organizations. Additionally, plans for the subsequent deployment of the medical team were reviewed. All activities were successfully executed and received positive feedback. The Indonesian Red Crescent successfully provided crucial assistance in response to the earthquake disaster in Turkey. The efforts encompassed various aspects, including aid distribution, coordination with relevant authorities, collaboration with partner organizations, and future planning. The outcomes achieved were noteworthy and yielded a positive impact.

Keywords: Disaster, Earthquake, Turkey, BSMI (Indonesian Red Crescent)

Introduction

On February 6, 2023, a massive earthquake struck Turkey and Syria at 04:17 local time, resulting in significant infrastructure damage and a humanitarian crisis. The earthquake destroyed 173,000 homes across 11 provinces, causing a profound impact on the affected communities. Consequently, more than 42,310 residents lost their homes, and 108,368 individuals sustained injuries (Reliefweb, 2023). More than fifty thousand people died in the aftermath of the earthquake, with 45,089 casualties reported in Turkey and 6,000 in Syria. (Cinar et al., 2023).

Turkey has an area of 783,562 km² with a population of around 83.2 million (Nationonline, 2023). The geographical territory of Turkey extends from the Anatolian Peninsula in Asia to the Balkans in Europe. It shares borders with Syria and Iraq to the east and northeast, Greece to the west, Bulgaria to the southwest, the Aegean Sea to the west, the Mediterranean Sea to the south, and the Black Sea to the north. Diverse geographical features, including plateaus and mountains, characterize the region. Two main mountain ranges, namely the North Anatolian Mountains in the north and the Taurus Mountains in the south, traverse the country from east to west (Ararat, 2023).

Turkey is an earthquake-prone area due to its location at the convergence of three tectonic plates: the Anatolian, Arabian, and African plates (Figure 1). Over a century, from 1900 to 2012, there were 93 major earthquakes greater than 5, resulting in approximately 80,574 fatalities (Gökkaya, 2016).

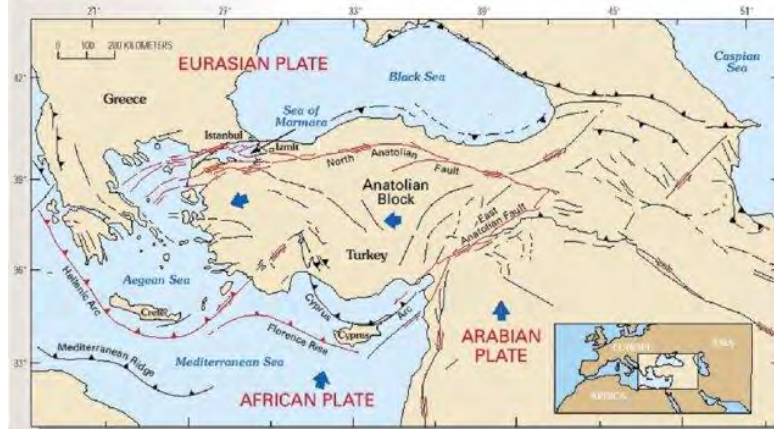


Figure 1: Tectonic map of Türkiye (Gökkaya, 2016)

Two earthquakes of magnitude 7.7 occurred on February 6, 2023, at 04:17 in Pazarcık district of Kahramanmaraş, and 7.6 occurred at 13:24 in Elbistan district of Kahramanmaraş. This earthquake had a burdensome impact on several provinces, namely Kahramanmaraş, Hatay, Osmaniye, Adıyaman, Gaziantep, Şanlıurfa, Diyarbakır, Malatya, Kilis, and Adana. Turkish President Recep Tayyip Erdoğan declared a national day of mourning, declared a period of emergency, and invited international humanitarian assistance for three months (AFAD, 2023).



Figure 2: Post-Earthquake Infrastructure Damage in Türkiye (Aljazeera, 2023)

The management and volunteers of the Indonesian Red Crescent Association (BSMI) are moved to answer this humanitarian call. BSMI is a social organization registered with the Indonesian Government (Association/Ormas Registration Certificate: No.1/F.1/31.75.05.1001.01.049.R.9/4/-1.848/e/2022) in the form of an association (Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number:

AHU-0000512. AH.01.08, 2019) and operates in the social and humanitarian fields (Indonesian Red Crescent, 2022). BSMI is an independent and self-sufficient organization with a **vision** to become a professional and internationally reputable national humanitarian agency. It is guided by a **mission** that encompasses the following objectives:

1. **Humanity and Peace:** Promoting compassion and harmony among individuals and communities.
2. **Protecting lives:** Assisting victims of conflicts and other situations to ensure their safety and well-being.
3. **Preventing suffering:** Strengthening humanitarian laws and universal humanitarian principles to mitigate distress and hardship.
4. **Providing excellent service:** Striving to deliver the highest quality assistance for the betterment of humanity and peace.
5. **Establishing collaborations:** Building partnerships with national, regional, and international humanitarian agencies and institutions to achieve common goals.

BSMI upholds nine fundamental **principles** as its core values:

1. **Sincerity:** Demonstrating genuine intent and dedication in carrying out humanitarian work.
2. **Trust:** Building confidence and reliability in relationships with stakeholders.
3. **Professionalism:** Adhering to high standards and ethical practices in all endeavors.
4. **Humanity:** Emphasizing compassion, empathy, and respect for human dignity.
5. **Equality:** Promoting fairness and equal treatment for all individuals without discrimination.
6. **Neutrality:** Maintaining impartiality and refraining from taking sides in conflicts or disputes.
7. **Independence:** Ensuring autonomy and freedom from external influences.
8. **Unity:** Fostering solidarity and collaboration within the organization and with partner entities.
9. **Universality:** Recognizing the relevance and applicability of humanitarian principles worldwide.

BSMI engages in eight key activities to fulfill its mission:

1. **Disaster response:** Providing immediate assistance and relief efforts during times of crisis.
2. **Health education:** Promoting awareness and knowledge regarding health-related issues.
3. **Youth Red Crescent (BSMR):** Engaging young individuals in humanitarian activities and fostering leadership skills.
4. **Emergency services:** Offering specialized assistance in emergency situations.
5. **Refugee support:** Addressing the needs and challenges faced by refugees.
6. **Ambulance services:** Providing ambulance transportation for medical emergencies.
7. **Health services:** Offering healthcare facilities and medical services.
8. **Maternal and child health:** Ensuring the well-being and care of mothers and children.

Through these activities and principles, BSMI strives to make a meaningful impact on society and contribute to the well-being of individuals and communities. (Indonesian Red Crescent, 2022). BSMI has undertaken numerous humanitarian initiatives, particularly in disaster response, within Indonesia and various regions (Indonesian Red Crescent, 2023a, 2023b).

In order to alleviate the suffering of the survivors of the Turkish earthquake, BSMI deployed a Turkish Disaster Response Team (TBT team). This initiative aims to offer immediate emergency response aid and prepare for the subsequent team deployment.

Methods

The method comprises three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage involves expressing sympathy and offering condolences, identifying the problem, conducting preparatory meetings, fundraising, recruiting volunteers, preparing the team, and communicating with local partners. Team preparation involves issuing assignment letters, arranging passports, purchasing tickets, creating schedules (itineraries), providing financial support, organizing team logistics, and procuring necessary tools. The implementation phase encompasses the team's departure, holding press conferences, distributing humanitarian aid, conducting coordination meetings with local partners, and procuring logistics from local markets. The evaluation phase entails monitoring and evaluation meetings and preparing narrative and illustrated reports.

Result and Discussion

The outcomes of the activities encompassed the deployment of the TBT team, the distribution of humanitarian assistance in Hatay Province and Kahramanmaraş Province, Turkey, coordination meetings between humanitarian organizations and the Indonesian Government, and preparations for the subsequent team's departure. (Hafidz Muftisany, 2023a, 2023b).

Turkish Disaster Response Team Departure (TBT)

The TBT team embarked on their journey from Jakarta to Istanbul, Turkey, on February 15, 2023. The team comprised three volunteers who dedicated 19 days to the mission (Table 1). On February 16, 2023, the BSMI team arrived in Istanbul, Turkey, and was warmly received by local volunteers from the Indonesian Student Association (PPI) Turkey. Subsequently, the team spent the night in Istanbul, Türkiye.

Table 1. List of Türkiye Disaster Response Team Members
February 15th 2023 – 5th March 2023

No	Volunteer Name	Position	Task
1	Muhammad Rudi	BSMI General Secretary	Team Leader
2	Hafidz Muftisany	BSMI Public Relations and Media Team	Team Member 1
3	Andry Haryanto	Managing editor of Liputan 6.com.	Team Member 2
4	Achmad Toriq	Member of PPI Türkiye	Team Member 3
5	Habib	Member of PPI Türkiye	Team Member 4
6	Muhammad Dilvan	Member of PPI Türkiye	Team Member 5



Table 2. BSMI Team Activity Schedule for the Türkiye Earthquake, February - March 2023

No	Date	Activity	Location/ Notes
1	February 15 th 2023	The team departed from Jakarta	
2	February 16 th 2023	The team arrives in Istanbul, Türkiye	
3	February 17 th 2023	Coordination with local partners in Türkiye İnsan Hak ve Hürriyetleri ve İnsani Yardım Vakfı (IHH) - Humanitarian Relief Foundation)	The BSMI team, In collaboration with <i>IHH humanitarian relief foundation</i>
4	February 18 th 2023	• Towards Hatay Province • Help preparation • Donation of 6000 portions of food for survivors of the Syrian conflict and the Turkish earthquake	Rayhanly, Hatai
5	February 19 th 2023	• Donation of 700 portions of food for the survivors of the Türkiye Earthquake • Donation of 100 winter clothes To Kahramanmaras Province	Antakiya, Hatay Kisecik, Hatay
6	February 20 th 2023	• Donation of 100 food packages and children's toys	Karahmanras In collaboration with AFAD
7	February 21 st 2023	• Donation of 100 packages of hygiene kits, children's equipment • Medicine donation	Karahmanras In collaboration with AFAD In collaboration with AID
8	February 22 nd 2023	Visit to Indonesian emergency hospital	Hassay, Hatai
9	February 23 rd 2023	Making activity reports, narrative reports, and pictorial reports	Istanbul
10	February 24 th 2023	Making activity reports, narrative reports, and pictorial reports	Istanbul
11	February 25 th 2023	Making activity reports, narrative reports, and pictorial reports	Istanbul
12	February 26 th 2023	Making activity reports, narrative reports, and pictorial reports	Istanbul
13	February 27 th 2023	Meeting with AID: Aid for Syrian survivors	Istanbul
14	February 28 th 2023	Making activity reports, narrative reports, and pictorial reports	Istanbul
15	March 1 st 2023	The team departed from Istanbul to Ankara	Ankara
16	March 2 nd 2023	Meeting with Ambassador R.I. in Türkiye	KBRI in Ankara
17	March 3 rd 2023	Making activity reports, narrative reports, and pictorial reports	
18	March 4 th 2023	Making activity reports, narrative reports, and pictorial reports	
19	March 5 th 2023	The team returns from Istanbul	Jakarta, Indonesia

During the Türkiye Earthquake response mission, the BSMI team collaborated closely with local partners, including İnsan Hak ve Hürriyetleri ve İnsani Yardım Vakfı (IHH) - Humanitarian Relief Foundation. This collaboration aimed to enhance the effectiveness and efficiency of the humanitarian efforts. The BSMI team worked hand in hand with IHH to ensure proper coordination, exchange of information, and joint decision-making processes. The partnership with IHH provided valuable support in various aspects of the response, including the distribution of humanitarian aid, identification of priority areas, and ensuring the needs of the affected communities were addressed. Through regular coordination meetings and constant communication, both organizations synchronized their efforts and resources to provide the most effective assistance to those in need. The collaboration between BSMI and IHH exemplified the importance of local partnerships in disaster response operations. By pooling their expertise, resources, and networks, the two organizations maximized their impact and collectively worked towards alleviating the suffering of the affected population.

Distribution of Humanitarian Aid in Hatay Province, Türkiye

As part of the Türkiye Earthquake response efforts, the BSMI team actively participated in the distribution of humanitarian aid in Hatay Province. The earthquake severely affected this province and required immediate assistance to support the affected population.

The TBT team conducted a partnership visit to the IHH Humanitarian Relief Foundation office in Istanbul, which is recognized as the largest humanitarian organization in Turkey. During the visit, the IHH team provided valuable insights regarding the primary needs of the affected residents at the disaster site, including warm food, blankets, and winter clothes. Recognizing the urgency of meeting these needs, the TBT team agreed to collaborate with the IHH in addressing the requirements, specifically in the Hatay Province area. However, the IHH also highlighted another crucial need, namely temporary housing. The proposed solution was container housing, with one container assigned per family. This type of housing offers essential sanitation facilities and necessary security measures, particularly crucial during winter. Unfortunately, the cost of each container is relatively high, amounting to approximately 5000 US dollars. Regrettably, the BSMI team could not fulfill this particular need due to budget constraints.

Nonetheless, the TBT team remains committed to assisting in other areas where their resources and capabilities can significantly impact. The partnership visit to the IHH office facilitated important discussions and reinforced the spirit of collaboration between the two organizations. Although the BSMI team could not meet the container housing need, their joint efforts continue to focus on addressing the immediate and long-term needs of the affected communities in Türkiye.

TBT team flew from Sapiha international airport, Istanbul, to the province of Hatay, 1121 km from Istanbul. After the earthquake, the Turkish Government gave a 50 percent discount on plane tickets from the normal price. Hatay Airport is still functioning properly, but baggage retrieval is done manually because the electrical installation is still disrupted.

The IHH team kindly received and accompanied the TBT team to visit the IHH logistics warehouse in the Reyhanli area of Hatay Province. Originally designated for storing supplies for Syrian refugees in Turkey, the warehouse proved to be instrumental in accommodating the logistical requirements of both earthquake survivors in Turkey and Syria. A local IHH operational office and a public canteen were established within the



warehouse vicinity to support the volunteers. In addition to the Indonesian team, international volunteers from various countries, including Belgium, Morocco, and Malaysia, participated in the relief efforts, further enhancing the collaborative spirit of the humanitarian response.

The team made preparations for essential assistance to the earthquake survivors, including warm food aid, blankets, and winter clothes. Additionally, the team assessed the situation of refugees who were victims of the Syrian conflict and sought refuge in Türkiye. These refugees were residing in a school building managed by the IHH agency, which also served as an earthquake shelter following the disaster. The school premises became a temporary residential complex, accommodating individuals nearby. The residential complex had public kitchen facilities that prepared approximately 6,000 daily meals. BSMI provided operational funding support for these public kitchen activities, ensuring the provision of sustenance to those in need.

On the following day, February 19, the TBT and IHH teams visited Antakya, the capital of Hatay province in Turkey. The city of Antakya bore the brunt of the earthquake's devastation, leaving no words adequate to convey its extent of destruction. Every corner of the city lay in ruins, with no remnants spared. The sight of collapsed buildings is a solemn testament to the scale of the devastation inflicted. In response, the Government deployed officers equipped with heavy machinery to conduct search and rescue operations tirelessly, day and night, illuminated by towering lights. A fleet of ambulances stood prepared to transport the discovered survivors. Meanwhile, those who tragically lost their lives were laid to rest in a makeshift public cemetery near the city gates, hastily established by the Turkish Government. This poignant scene evokes somber memories of the funerals held for the victims of the Covid-19 pandemic in Indonesia.

The TBT team was relocated to another site, specifically an evacuation center situated at a school in the Kisecik area of Antakya City. This center offers a range of essential supplies and public kitchen facilities, overseen by dedicated volunteers under the auspices of the local IHH agency. The recruitment of volunteers includes students from various countries, including Egypt, Iraq, and Syria, who are on vacation. These volunteers undergo comprehensive training to prepare them for their duties at the evacuation center, ensuring they are well-equipped. The training program is conducted with great diligence, covering all necessary aspects. At the evacuation center, a comprehensive array of logistics is prepared for the earthquake survivors. These provisions include tents, space heaters, winter clothing, blankets, common kitchen ingredients, ready-to-eat meals, hygiene kits, and supplies for mothers and children. Dedicated officers assess the specific logistical requirements of each refugee, ensuring accurate distribution to their respective tents. This approach effectively prevents long queues and potential conflicts among refugees regarding access to vital supplies.

IHH has also established additional evacuation centers in various locations, including remote areas within the city of Antakya that require urgent attention. The BSMI team provided crucial assistance by contributing 100 winter clothing packages, addressing a pressing need among the refugee population.

The refugee service center had a public kitchen that provides up to 15,000 meals daily. This facility operates round-the-clock, ensuring that survivors had access to food at any time they require. The management of the public kitchen offers a designated dining area for those who wish to eat on-site while also allowing survivors to bring food back to their tents if preferred. In their efforts to assist the survivors, the TBT team distributed 700 servings of hot, ready-to-eat meals at two locations. The first distribution

took place at the Kisecik post in Antakya, while the team also utilized public kitchen vehicles to reach and serve survivors across the broader Antakya area. This approach enabled wider accessibility and ensured that those in need received sustenance during a challenging time.

The team encountered a mobile kitchen vehicle while in the city of Antakya. This mobile kitchen operates twice daily, at 13:00 and 17:00 local time. The IHH team strategically deploys multiple mobile kitchens throughout the city of Antakya. These mobile kitchens not only cater to the survivors' needs but also nourish the dedicated volunteers who tirelessly work day and night in search and rescue operations.



Figure 3. Distribution of humanitarian aid at hatay province, Turki, February 17-20th 2023 (Hafidz Muftisany, 2023b)

- A. Preparation meeting with local partners: IHH Humanitarian Relief Partners February 17 2023
- B. Public kitchen fund donation for Earthquake survivor at Reyhanli, Hatay, February 18 2023
- C. Donation of winter clothing for Earthquake survivor at Kisecik, Hatay February 18 2023
- D. Donation of ready-to-eat food for Earthquake survivors at Antakiya, Hatay, February 20 2023

Distribution of Humanitarian Aid in Kahramanmaras Province

After completing their activities in Hatay on February 19, 2023, the TBT team proceeded to Karahmanmaras province, one of the heavily impacted provinces. The team collaborated with the Aceh Province Indonesian Doctors Association (IDI) team in this city. The IDI team had obtained permission from AFAD (Disaster and Emergency Management Authority) to distribute aid at the Ataturk Park refugee camp in Karahmanmaras. The camp provided shelter for 4,500 refugees, with 1,000 tents inside.

The refugees in this camp primarily required food (basic supplies), medication, hygiene kits, maternal and child necessities, and children's toys. However, these logistical needs were only available in Adana, located 196.1 km away or approximately a 2.5-hour

drive from Karahmanmaras. Therefore, the logistics procurement team traveled to the city and stay overnight since no accommodation is available in Karahmanmaras.

The following day, February 20, 2023, the BSMI team distributed assistance at the Karahmanmaras refugee camp, including food packages and children's toys. This collaborative effort involved volunteers from the Indonesian Doctors Association (IDI) Aceh Province and the Afet ve Acil Durum Yönetimi Başkanlığı (AFAD), a Turkish government agency responsible for disaster and emergency management. The team stayed overnight in Karahmanmaras, accommodated in tents provided by AFAD. During the night, the team experienced aftershocks measuring 6.4 on the Richter scale, causing distress among the children in the evacuation tents. This incident had a significant psychological impact on the survivors, highlighting the urgent need for psychosocial assistance.

The following morning, on February 21, 2023, the team traveled back to the city of Adana to purchased hygiene kits, supplies for mothers and infants, and medicines. They then returned to Karahmanmaras to distribute the aid, with a high demand for children's toys.

The medical assistance was handed over to the Alliance of International Doctors (AID), a medical division of IHH that had established a clinic at the Ataturk Park refugee camp in Karahmanmaras. After completing the activities, the team returned to Adana to coordinate with the Head of the Operations Control Center for the National Agency for Disaster Management (BNPB), who served as the Head of the Indonesian Humanitarian Team for Turkey.



Figure 4. Distribution of humanitarian aid at Kahramanmaras Province, Turki. (Hafidz Muftisany, 2023b).

- A. Donation of groceries, hygiene kit, the needs of mothers and children Earthquake survivor at Kahramanmaras, February 21st 2023

- B. Donation of medication for medical AID post at Kahramanmaraş, February 21th, 2023
- C. Donation of children's toys Earthquake survivor at Kahramanmaraş, February 21th 2023
- D. Donation food package in collaboration with AFAD at Kahramanmaraş, February 20 2023

Humanitarian Organization Coordination Meeting with the Government of Indonesia

Based on the Indonesian Government's request for all Indonesian volunteers stationed in Turkey to relocate to the city of Hatay, the team was subsequently moved to this city. Hatay has located 192.2 km from Adana and specifically in the Hassa region, where the Indonesian Government has established a field hospital to aid the earthquake survivors in Turkey. The TBT team embarked on a four-hour ground transportation journey to reach the designated location. The team participated in delivering the Indonesian Government's assistance to the earthquake survivors in Turkey, with the event being attended by high-ranking officials, including the Coordinating Minister for Human Development and Culture of the Republic of Indonesia (Coordinating Minister for PMK). During this occasion, the BSMI TBT team presented a report on their humanitarian assistance activities to Indonesian government representatives, including the Indonesian Ambassador to Turkey, the Head of BNPB, and the Head of the Indonesian Humanitarian Team for Turkey.

After the aid handover activity, a government coordination meeting was conducted involving all volunteers and Indonesian humanitarian agencies. The meeting was chaired by the Coordinating Minister for PMK and focused on discussing the regulations set by the Turkish Government regarding foreign aid operations. According to the Turkish Government, permits for Search and Rescue (SAR) assistance from foreign countries would expire on February 22, 2023, and work permits for foreign medical volunteers would end on February 28, 2023. Additionally, it was decided that the Indonesian Field Hospital in Hatay would be closed on February 27, 2023. Another important recommendation discussed during the meeting was the Indonesian Government's proposal to establish an Indonesian Village in Turkey to provide support to the country's earthquake survivors.

After the meeting, the TBT team departed from Hassa, Hatay, and returned to Adana. The team traveled by land, and the journey took approximately five hours.

As a result, the BSMI TBT team successfully concluded all the assistance programs for the earthquake survivors in Türkiye. Upon reaching Adana, the team decided to rest for a day before proceeding with further activities.

Preparation for sending the next team

The departure of the next medical team to Turkey was unfortunately impeded by the regulations imposed by the Turkish Government, which restricted the arrival of foreign medical personnel after February 28. However, the team received information regarding an opportunity to provide medical assistance to Syrian survivors. Subsequently, the team engaged in consultations with the Indonesian Embassy (KBRI) in Damascus and the Humanitarian Agency Alliance of International Doctors (AID), a medical division of the İnsan Hak ve Hürriyetleri (IHH) - Humanitarian Relief Foundation, which maintains an office in Istanbul. In order to proceed with the mission, the team made their way to Istanbul, located 971.1 km from Adana. They utilized public transportation, spending 3 hours on a bus to reach the airport in Keyseri, and then undertook a 1.5-hour flight to Istanbul. Upon arrival in Istanbul, the team rested and finalized their activity report while awaiting the meeting with AID administrators.



The meeting with AID took place on February 27, 2023. The team was warmly received by AID administrators, namely Dr. Mevlit Yurtseven (General Chair of AID), Dr. Murat Kadir Topcu (Coordinator of the AID Medical Team for the Turkey Earthquake), and Burak Tasdemir (AID Board Member). During the meeting, the AID administrators informed the team that foreign healthcare workers are permitted to provide medical services in the Idlib region, Syria, under the supervision of the Turkish military. In that area, AID operates three healthcare facilities: a general practitioner clinic, a dental clinic, and a cataract clinic. AID expressed its willingness to collaborate and assist in obtaining licensing from the Turkish Ministry of Health as long as the BSMI medical team possesses a letter of recommendation from the Indonesian Government.

Additionally, AID invited the team to contact AID administrators at the border between Turkey and Syria. Furthermore, the team met with the Indonesian Ambassador in Ankara to report on their humanitarian activities in Turkey and discuss plans. On March 1, 2023, the team departed from Istanbul to Ankara by train, which took approximately five hours.

On March 2, 2023, the team met with the Ambassador and his staff at the Indonesian Embassy. The Ambassador expressed his appreciation for the team's plan to provide medical assistance to earthquake survivors in Syria. He suggested that any aid not needed in Turkey should be redirected to Syria. The Indonesian Embassy in Turkey supported and assisted in facilitating these activities. Additionally, the Embassy provided a line of communication to the International Organization for Migration (IOM), which could help with logistical assistance, although they could not support the delivery activities. After the meeting, the team bid farewell to the Ambassador as they prepared to return to Indonesia on March 5, 2023.

Information obtained from the Indonesian Embassy in Syria revealed that the regions most severely affected by the earthquake were Idlib, Aleppo, Latakia, and Hama. These areas are conflict zones, some under government control and others under rebel control. The region is in urgent need of skilled medical professionals. Sending a medical team to Syria requires obtaining a visa from the Syrian Government and a recommendation letter from the Indonesian Government. The recommendation letter can be arranged in Jakarta. Additionally, BSMI should submit an official application letter to the Indonesian Embassy in Syria.

Furthermore, the Indonesian Embassy in Damascus, Syria, successfully convinced BSMI to collaborate with the Syrian Red Crescent (BSMS) as the official government agency responsible for managing humanitarian aid and medical personnel. BSMS will facilitate the distribution of assistance to areas under government control. It is advised not to disclose the presence of Indonesian volunteers entering the conflict zone of Idlib, which opposes the Syrian Government. Another recommendation is to bring an adequate amount of cash, as there were no banks or automated teller machines (ATMs) available in the area.



Figure 5. Visit to an Indonesian hospital and preparation for sending the next team, Turki (Hafidz Muftisany, 2023b).

- A. Assisting Government of Indonesia and NGOs in Hassa, Hatay February 22, 2023
- B. Reporting BSMI Humanitarian Actions to the Indonesian Ambassador to Turkiye, Mr. Lalu Muhammad Iqbal, and Indonesian Chief Humanity for Turkiye, Mr Bambang Surya February 22, 2023
- C. Coordination with the Alliance of International Doctors (AID) for international medical programs February 27, 2023
- D. Coordination with the Indonesian Embassy in Ankara March 1, 2023

Evaluation and Monitoring of Activities

The monitoring and evaluation of activities are conducted using two communication channels. The first channel is through a WhatsApp group, while the second involves online meetings. Activities are evaluated during post-activity evaluation meetings, where team organization and management are discussed. Furthermore, the team submits narrative reports and illustrated reports as part of the evaluation process. Activity monitoring is carried out through two means of communication. The first is through the WhatsApp group, and the second is through online meetings. Activity evaluation is carried out through a post-activity evaluation meeting which discusses team organization and management organizations. In addition, the team submitted narrative reports and illustrated reports.

Discussion

The TBT humanitarian team had successfully conducted an international humanitarian mission in response to the earthquakes in Turkey and Syria. They provided crucial humanitarian assistance in the provinces of Hatay and Kahramanmaraş.



Additionally, the team effectively planned the departure of the next medical team. This achievement could be attributed to several key factors, including a comprehensive understanding of the issues at hand, adherence to legal frameworks, sufficient funding availability, dependable and dedicated volunteers, strong team cohesion, effective organizational governance, extensive networking capabilities, and successful collaborations with various domestic and international partners.

Understanding is a crucial element in the implementation of humanitarian actions. This comprehension serves as the foundation for problem-solving and preparing essential measures to address the issues at hand. Humanitarian practitioners must deeply understand the challenges they encounter, such as the aftermath of an earthquake disaster. Earthquakes destroy buildings, infrastructure damage, loss of life, injuries, and the onset of diseases. Numerous individuals are displaced and left without shelter, experiencing cold temperatures, sickness, thirst, and hunger. The adverse consequences of earthquakes inflict immense hardships upon humanity. Our moral duty is to offer assistance that caters to the specific needs of the earthquake survivors and contributes to alleviating their suffering (Basuki Supartono, Muhammad Djazuli Ambari, 2022).

The emergency response effort encompasses two main aspects: the nature of the activities conducted and the characteristics of the survivors. The activities involved in emergency response include: a) problem assessment, b) managing the disaster situation, c) search and rescue operations, d) ensuring security, e) providing emergency aid, f) evacuating affected individuals, g) providing clean water, h) establishing sanitation facilities, i) distributing food supplies, j) providing clothing, k) delivering healthcare services, l) addressing social and psychological needs, m) providing shelter, n) facilitating housing arrangements, and o) restoring vital infrastructure. Particular attention should be given to specific groups of survivors who may have distinct needs and vulnerabilities, namely infants, toddlers, children, pregnant women, nursing mothers, people with disabilities, and the elderly (The Disaster Law of Republic of Indonesia, 2007).

The BSMI team has made efforts to fulfill food, clothing, and medicine needs and has provided services to children. However, these activities represent only a subset of the emergency response efforts, and not all vulnerable groups have been accounted for. This limitation was understandable given the various constraints and limitations that the team faced, including location, time, permits, regulations, human resources, funding, and climate. It was worth noting that the team operated during a snowy winter in Turkey, having traveled thousands of kilometers to a sub-tropical country with vastly different weather conditions compared to Indonesia, a tropical country. This experience can serve as a valuable learning opportunity for future deployments of the team.

The TBT team endeavored to diligently observe and adhere to all pertinent legal provisions in Indonesia and the host country. The team promptly communicated extensively with diverse stakeholders upon receiving information regarding the earthquake disaster. This communication has been effectively established and reinforced through a comprehensive series of field coordination efforts. As a result, it has facilitated seamless operations, ensured alignment of activities with predetermined schedules and objectives, and enhanced overall efficiency.

The team meticulously allocated funds for operational and direct assistance purposes to aid the earthquake survivors. Operational funds were designated to cover transportation, accommodation, and administrative costs. Transportation costs encompassed the procurement of airline tickets for travel to the destination country, domestic inter-city airline tickets within the operational area, train tickets, bus tickets, and

other public transportation fares. An affordable apartment rental fee was secured to maintain cost-effectiveness, thereby opting against hotel accommodations. Consumption costs were allocated to meet the food and beverage requirements of the team's six volunteers.

The allocated aid funds were utilized to directly procure essential logistics such as clothing, food, and medicines for the earthquake victims. Notably, these logistics purchases were conducted in the destination countries rather than in Indonesia for several reasons, including cost savings, convenience, profitability, and the ability to cater to local needs. Purchasing logistics in Indonesia would have incurred additional operational expenses, including air baggage fees, logistics delivery costs from the airport to temporary shelters, and logistics delivery costs from temporary shelters to the target areas. By procuring logistics in the destination country, the team achieved cost savings, convenience, economic advantages, and better alignment with the specific needs of the local community. The team was committed to minimizing logistical and operational costs to maximize the impact of the assistance provided to the earthquake victims. Similarly, other operational expenses were reduced to enhance the value of direct assistance. The funds were sourced from organizational cash reserves and community donations collected before departure.

The competence and proficiency of the team members play a vital role in the successful execution of the mission. The team was led by experienced senior volunteers with valuable expertise in leading disaster response initiatives domestically and internationally. Additionally, young volunteers were actively involved in fostering succession planning and equipping them with the necessary skills to undertake and lead future disaster response activities. The combination of senior and junior volunteers contributed to a cohesive team dynamic and facilitated efficient collaboration. The central organization provides commendable management services to support the field teams. This harmonious coordination between the organizational central and team on the field yielded tangible outcomes, leading to measurable and high-quality team performance.

The BSMI team had established consistent collaborations with various partners in domestic and international disaster response endeavors. These collaborations have fostered institutional relationships and strengthened connections among fellow humanitarian activists. The team has maintained and nurtured these relationships, resulting in a wide cooperation network and robust collaboration. The presence of strong social capital had been instrumental in facilitating effective communication and collaboration during the team's disaster response efforts in Turkey. This collaboration yielded significant benefits, particularly in terms of assistance with accommodation, public transportation, as well as the procurement of logistics and medicines. Not only did collaboration streamline task execution, but it also contributed to cost savings in operational funds. Such community service activities necessitate robust collaboration to ensure successful implementation (Basuki Supartono et al., 2022).

However, there were certain limitations within the team, notably the absence of medical volunteers, which hindered their ability to engage in emergency response activities besides providing medical assistance. Collaboration was established with the Aceh Province IDI team to address this issue. Although it was initially planned to include BSMI medical volunteers in the subsequent team deployments, this was not feasible due to challenges faced by the Turkish Government regarding working arrangements for foreign medical volunteers. It is recommended that medical volunteers be included in the team in future missions without waiting for subsequent deployments.



The vast extent of the affected area posed a significant challenge for the team. Consequently, the BSMI team could not visit all provinces affected by the earthquake nor reach all survivors across the impacted regions. Furthermore, the amount of assistance provided fell short of meeting the needs of all earthquake survivors. To address this, future initiatives should proactively anticipate such challenges by augmenting financial support, increasing the number of volunteers, and securing additional forms of assistance. Proposed recommendations for future activities include incorporating medical volunteers and the augmentation of operational funds and assistance for earthquake survivors.

Conclusion

The BSMI team successfully conducted a aid humanitarian mission during the emergency response to the earthquakes in Turkey and Syria. This accomplishment can be attributed to several key factors, including the availability of funds, adherence to legal regulations, the dedication and reliability of the volunteers, the team's cohesion, the extensive network, effective collaboration, and sound organizational governance. These elements contributed to the team's exemplary performance and the wide-ranging benefits it generated. Additionally, the team successfully portrayed a positive image of Indonesia to the people of Turkey and Syria. However, limitations were identified, such as the absence of medical volunteers, the vast area of the affected regions, and limited financial resources. To address these shortcomings, involving medical volunteers in future activities and increasing financial assistance for earthquake survivors is recommended.

Acknowledgment

We thank all those who supported the BSMI team's humanitarian mission for the Turkish earthquake. We extend our thanks to the generous donors who placed their trust in BSMI. We would also like to thank the Indonesian Government, including Mr. Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P, Coordinating Minister for Human Development and Culture of the Republic of Indonesia; Mr. Bambang Surya Putra, Head of the Indonesian Humanitarian Team for Turkey; and H.E. Mr. Dr. Lalu Muhammad Iqbal, Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary of the Republic of Indonesia to Turkey. Our appreciation goes to the management and volunteers of the Indonesian Red Crescent Society (BSMI), the management and members of the Indonesian Student Association in Turkey, and the Chief Editor of Liputan 6. com. We would also like to acknowledge the leaders and volunteers of the IHH-Humanitarian and Relief Foundation, the Alliance of International Doctors (AID), Afet ve Acil Durum Yönetimi Başkanlığı (AFAD), and IDI Aceh Province. Lastly, we express our gratitude to all our partners and volunteers who have contributed, even though we cannot mention each one individually.

Fund

We thank the donors who have given their best donations to the Indonesian Red Crescent Association which has allocated an activity budget.

References

- AFAD. (2023). *Earthquake-humanitarian-aid-campaign*. <https://en.afad.gov.tr/earthquake-humanitarian-aid-campaign>
- Aljazeera. (2023). *Death toll climbs above 20 , 000 after Turkey-Syria earthquake*. <https://www.aljazeera.com/news/2023/2/9/death-toll-climbs-above-20000-as-crews-comb-through-rubble>
- Ararat, M. (2023). *Turkey*. <https://www.britannica.com/print/article/609790>
- Basuki Supartono, Muhammad Djazuli Ambari, M. R. (2022). Community Centered Mitigation Based On Science Literature To Reduce The Risk of Disaster In Indonesia. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/00.00000/000000>
- Basuki Supartono, Kusumaningsih, P., & Zahra, D. (2022). *EMPOWERMENT OF PERSONS WITH DISABILITIES AFFECTED BY COVID-19 THROUGH ASSISTANCE IN REPAIRING DISABILITY MOTORCYCLES*. 1(2), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.21>
- Cinar, E. N., Abbara, A., & Yilmaz, E. (2023). Earthquakes in Turkey and Syria- collaboration is needed to mitigate longer terms risks to health. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 380(March), p559. <https://doi.org/10.1136/bmj.p559>
- Gökkaya, K. (2016). Geographic analysis of earthquake damage in Turkey between 1900 and 2012. *Geomatics, Natural Hazards and Risk*, 7(6), 1948–1961. <https://doi.org/10.1080/19475705.2016.1171259>
- Hafidz Muftisany. (2023a). *Report of the Turkey Earthquake Response Team-BSMI 2023* (M. Rudi (ed.); 1st ed.). Indonesian Red Crescent.
- Hafidz Muftisany. (2023b). *Turkey Disaster Response-2023 Illustrated Report* (M. Rudi (ed.); 1st ed.). Indonesian Red Crescent.
- Indonesian Red Crescent. (2022). *Indonesian Red Crescent Statutes and Bylaws* (Indonesian Red Crescent (ed.); 1st ed.). Indonesian Red Crescent.
- Indonesian Red Crescent. (2023a). *From Indonesia to the World: for humanity and peace (Indonesian Red Crescent 2011-2016)* (Indonesian Red Crescent (ed.); 1st ed.). Saga Jawadwipa.
- Indonesian Red Crescent. (2023b). *From Indonesia to the World: for humanity and peace (Indonesian Red Crescent 2017-2022)* (I. R. Crescent (ed.); 1st ed.). Indonesian Red Crescent.
- Nationonline. (2023). *Turkey in brief*. <https://www.nationsonline.org/oneworld/turkey.htm>
- Reliefweb. (2023). *Turkey-Earthquake: Emergency Situation Report (24.02.2023)*. <https://reliefweb.int/report/turkiye/turkey-earthquake-emergency-situation-report-24022023>
- The Disaster Law of Republic of Indonesia, Republic of Indonesia (2007).



PERAN MANAJEMEN KEUANGAN DIGITAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI BANJARMASIN

Serly Yolanda¹, Syahril Shaddiq², Herman Faisal³, Iib Kurnianti⁴

¹Magister Manajemen STIMI Banjarmasin

²Magister Manajemen STIMI, UNISKA, & ULM Banjarmasin

³Bulan Sabit Merah Indonesia Wilayah Kalimantan Selatan

⁴MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru

Correspondence author Herman Faisal, hermanfaisal11@gmail.com, Martapura, Indonesia

Abstrak. Tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu para pengusaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menawarkan pelatihan dan pengetahuan ilmu manajemen dunia nyata dalam pengelolaan keuangan dan penerapan teknologi keuangan yang dapat membantu pengembangan dan perluasan UMKM. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, berbagai teknik digunakan, termasuk teknik pengumpulan data, distribusi bahan langsung, unjuk rasa, konsultasi manajemen keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan. Luaran dari proyek pengabdian masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan UMKM ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan *fintech* oleh pelaku UMKM dapat memfasilitasi transaksi keuangan, seperti metode pembayaran jual beli barang yang sudah digital, kepraktisan dan kecepatan penyimpanan dana secara digital, serta mempermudah para pelaku UMKM untuk mencari pendanaan/ modal usaha. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diartikan bahwa pemilik usaha UMKM lebih mampu memahami dan mempraktikkan teknik dasar pengelolaan keuangan serta memanfaatkan teknologi keuangan untuk menjamin kemakmuran dan pertumbuhan organisasinya.

Kata kunci: UMKM; Pengelolaan Keuangan; Teknologi Keuangan.

Abstract. The general objective of this community service activity (PKM) is to assist Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) entrepreneurs by offering training and real-world management science knowledge in financial management and the application of financial technology that can help the development and expansion of MSMEs. To improve financial performance, various techniques are used, including data collection techniques, direct material distribution, rallies, financial management consulting, and the use of financial technology. The output of this community service project in supporting and developing MSMEs shows how the use of *fintech* by MSME players can facilitate financial transactions, such as payment methods for buying and selling goods that have been digitized, the practicality and speed of storing funds digitally, and making it easier for MSME players to find funding/business capital. From this community service activity, it can be interpreted that MSME business owners are better able to understand and practice basic financial management techniques and utilize financial technology to ensure the prosperity and growth of their organization.

Keywords: MSMEs; Financial Management; Financial Technology.

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor krusial dalam keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di era digital saat ini, manajemen

keuangan digital menjadi semakin penting bagi UMKM di Banjarmasin, seperti halnya di seluruh dunia. Manajemen keuangan digital merujuk pada penggunaan teknologi digital dan perangkat lunak khusus untuk membantu UMKM mengelola aspek keuangan mereka secara lebih efisien dan efektif.

Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin sangat beragam dan signifikan. Pertama, manajemen keuangan digital memungkinkan UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi secara akurat dan teratur. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi atau aplikasi keuangan digital, UMKM dapat mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk pemasukan, pengeluaran, dan arus kas. Pencatatan yang baik menjadi dasar penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan berkelanjutan.

Manajemen keuangan digital memfasilitasi pengelolaan arus kas UMKM secara lebih efektif. Dengan sistem digital, UMKM dapat memantau arus kas mereka secara *real-time*, memahami pola pengeluaran dan pemasukan, serta membuat proyeksi keuangan yang lebih akurat. Hal ini membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang cerdas terkait pengelolaan keuangan, seperti pengaturan pembayaran, mengelola hutang, dan merencanakan investasi yang lebih baik.

Selain itu, manajemen keuangan digital memungkinkan UMKM untuk mengelola persediaan dengan lebih efisien. Dengan menggunakan sistem manajemen inventaris digital, UMKM dapat melacak persediaan mereka, memonitor stok barang, dan menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan yang tidak efisien. Dengan demikian, UMKM dapat mengoptimalkan pengadaan dan mengelola biaya persediaan dengan lebih baik.

Selanjutnya, manajemen keuangan digital juga memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi keuangan yang relevan. UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat menggunakan perangkat lunak atau aplikasi keuangan digital. Informasi keuangan yang tersedia secara *real-time* memungkinkan UMKM untuk melakukan analisis yang lebih baik, memantau kinerja keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola bisnis mereka.

Dalam keseluruhan, manajemen keuangan digital memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin. Dengan adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, UMKM dapat mengoptimalkan efisiensi, meningkatkan akurasi, mengelola arus kas, mengelola persediaan, dan menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, manajemen keuangan digital dapat memberikan banyak manfaat dan peluang bagi individu, bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat dan peluang yang dapat diberikan oleh manajemen keuangan digital:

1. Kemudahan dan Keterjangkauan: Manajemen keuangan digital memberikan kemudahan dalam mengakses dan mengelola informasi keuangan secara *real-time*. Individu dan bisnis dapat dengan mudah mengakses rekening bank, melacak transaksi, dan mengelola anggaran mereka melalui aplikasi atau *platform* digital. Selain itu, biaya transaksi juga dapat lebih terjangkau dibandingkan dengan metode tradisional seperti cek atau transfer dana/uang secara digital.
2. Efisiensi dan Otomatisasi: Dengan manajemen keuangan digital, proses administrasi keuangan dapat diotomatiskan, menghemat waktu dan tenaga. Misalnya, pengaturan pembayaran otomatis untuk tagihan bulanan atau pengelolaan persediaan bisnis dengan bantuan perangkat lunak. Hal ini memungkinkan individu dan bisnis untuk

fokus pada kegiatan inti mereka tanpa harus terjebak dalam tugas-tugas administratif yang melelahkan.

3. **Pengelolaan Anggaran yang Lebih Baik:** Manajemen keuangan digital memungkinkan individu dan bisnis untuk melacak dan menganalisis pengeluaran mereka dengan lebih baik. Aplikasi keuangan dapat memberikan ringkasan visual tentang pengeluaran bulanan, kategori pengeluaran, dan peringatan jika anggaran melebihi batas yang ditentukan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebiasaan pengeluaran mereka, individu dan bisnis dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan mengelola anggaran dengan lebih efektif.
4. **Akses ke Sumber Daya Keuangan:** Manajemen keuangan digital membuka akses ke berbagai sumber daya keuangan. Melalui *platform* digital, individu dan bisnis dapat mengakses berbagai jenis produk keuangan seperti pinjaman, investasi, asuransi, dan lain sebagainya. Selain itu, mereka juga dapat memperoleh informasi dan edukasi keuangan yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik keuangan.
5. **Keamanan dan Perlindungan:** Meskipun ada risiko keamanan terkait dengan manajemen keuangan digital, teknologi terus berkembang untuk meningkatkan keamanan dan perlindungan data. Melalui enkripsi data dan tindakan keamanan lainnya, *platform* keuangan digital bekerja untuk melindungi informasi sensitif pengguna. Selain itu, manajemen keuangan digital juga dapat memberikan perlindungan melalui fitur deteksi penipuan dan pemberitahuan kegiatan yang mencurigakan.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan digital dapat memberikan efisiensi, kemudahan akses, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi individu dan bisnis. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan keberlanjutan keuangan, penghematan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu penggerak utama ekonomi kerakyatan dan penyumbang signifikan bagi perekonomian Indonesia adalah UMKM. Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk perusahaan yang mampu bertahan dari keterpurukan ekonomi seperti yang dialami Indonesia. Peran UMKM harus diperkuat agar menjadi jawaban yang layak untuk memulihkan respons jika UMKM ingin terus berkembang dan berkembang. Namun, peningkatan kualitas UMKM tidak berubah secara dramatis sebagai akibat dari berbagai masalah. Masalah keuangan, seperti kurangnya pemahaman akan berkurangnya perencanaan dan pengelolaan keuangan, menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak pengusaha UMKM. Dalam rangka memberikan solusi yang praktis dan aplikatif bagi UMKM, khususnya UMKM Banjarmasin, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Program Magister Manajemen STIMI Banjarmasin terlebih dahulu harus memahami dan menganalisis permasalahan pengelolaan keuangan yang dipermasalahkan UMKM.

Salah satu elemen terpenting bagi pertumbuhan UMKM adalah pengelolaan keuangan, atau pengelolaan keuangan secara umum. Pelaku UMKM dapat menentukan status keuangan perusahaan mereka selama jangka waktu tertentu dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan terbaik dengan terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Namun, sebagian pelaku UMKM tetap menganggap bahwa pengelolaan keuangan itu sulit dan tidak perlu.

Perkembangan teknologi modern secara signifikan mengubah semua aspek kehidupan kita sehari-hari. Media digital saat ini adalah salah satu bentuk perdagangan dan komunikasi yang paling penting. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum

memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memanfaatkan media berbasis digital ini untuk mengembangkan usahanya.

Manajemen keuangan digital adalah teknologi yang cukup sederhana dan berguna yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM di bidang keuangan. Lamikro adalah salah satu *website* atau program untuk mengelola uang online. Kementerian Koperasi dan UKM menerbitkan Lamikro. Teknologi finansial merupakan salah satu jenis teknologi yang dapat dimanfaatkan UMKM selain pengelolaan berbasis digital. Dengan menggunakan teknologi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan mengelola risiko, *fintech* dapat berkontribusi secara signifikan terhadap stabilitas keuangan. Hal ini juga dapat meningkatkan perdagangan dan pengiriman uang dengan mengembangkan mekanisme pembayaran yang efisien dan terjangkau, pembayaran lintas batas, dan penggunaan pembayaran elektronik dapat meningkatkan efektivitas administrasi publik.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*) yakni dengan melakukan studi literatur, survei, wawancara, studi kasus, analisis data serta interpretasi dan pembahasan terkait dengan peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada UMKM yang ada di Banjarmasin. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, berbagai teknik digunakan, termasuk teknik pengumpulan data, distribusi bahan langsung, unjuk rasa, konsultasi manajemen keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan. UMKM yakni Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Luaran dari proyek pengabdian masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan UMKM ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* oleh pelaku UMKM dapat memfasilitasi transaksi keuangan, seperti metode pembayaran jual beli barang yang sudah digital, kepraktisan dan kecepatan penyimpanan dana secara digital. Dalam melakukan penelitian tentang peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin, berikut penjelasan dari beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Studi Literatur: Langkah awal adalah melakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang manajemen keuangan digital, pengelolaan keuangan UMKM, dan kaitannya dengan konteks Banjarmasin. Melalui studi literatur, Caranya ialah memahami teori dan konsep yang telah ada, menemukan penelitian terdahulu yang relevan, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat diisi oleh penelitian terkini.
2. Survei: Untuk melaksanakan program kerja pengabdian ini dilakukan secara survei langsung ke lapangan (Misrawati, dkk. 2022). Peneliti dapat merancang dan menyebarkan survei kepada UMKM di Banjarmasin untuk mengumpulkan data primer. Survei ini dapat mencakup pertanyaan tentang penggunaan teknologi keuangan digital, jenis perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan, manfaat yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang diperoleh dari implementasi manajemen keuangan digital. Pemilihan sampel yang representatif dan teknik

pengambilan sampel yang tepat akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan survei ini.

3. Wawancara: Dilakukan wawancara langsung kepada pemilik atau pengelola UMKM di Banjarmasin. Wawancara mendalam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan penelitian mereka (peneliti lain) terkait penggunaan manajemen keuangan digital, perubahan yang mereka alami dalam pengelolaan keuangan, dan manfaat yang mereka rasakan.
4. Studi Kasus: Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memilih beberapa UMKM di Banjarmasin yang telah menerapkan manajemen keuangan digital dengan sukses. Peneliti dapat menganalisis pengalaman mereka dalam mengadopsi teknologi tersebut, perubahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan mereka, dan dampak yang diperoleh dalam hal efisiensi, produktivitas, dan pertumbuhan bisnis.
5. Analisis Data: Setelah mengumpulkan data dari survei, wawancara, atau studi kasus, peneliti dapat menganalisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan metode analisis statistik seperti analisis deskriptif, analisis regresi, atau uji hipotesis dapat digunakan untuk mengolah data survei. Selain itu, analisis kualitatif seperti analisis tematik atau analisis naratif dapat digunakan untuk menggali wawancara atau studi kasus secara mendalam.
6. Interpretasi dan Pembahasan: Hasil analisis data kemudian dapat diinterpretasikan dan dibahas dalam konteks peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin. Peneliti dapat membandingkan temuan penelitian peneliti dengan studi literatur yang ada, mengidentifikasi pola atau tren yang muncul, dan mengevaluasi implikasi praktis dari hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Salah satu subsektor yang mendorong perekonomian daerah adalah UMKM yang juga menjadi sektor kunci bagi pembangunan perekonomian bangsa. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dari tahun 2001, Indonesia adalah rumah bagi 64,19 juta perusahaan, atau 99,99% dari seluruh unit usaha di negara ini. 63,35 juta atau 98,68% dari 64,19 juta usaha di Indonesia tergolong usaha mikro, diikuti oleh 783.132 atau 1,22 (%) usaha kecil, dan 60.702 atau 0,09% usaha menengah. Berdasarkan statistik tersebut, sektor UMKM merupakan penyerap tenaga kerja yang signifikan. Perluasan perekonomian nasional secara signifikan dibantu oleh

UMKM, yang juga meningkatkan jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, pendapatan nasional, ekspor nonmigas, dan investasi. Jika didukung oleh lingkungan bisnis yang menyembunyikan perlindungan, kejelasan, dan pemerataan bisnis, serta menawarkan bantuan insentif dalam rangka membangun bisnisnya, UMKM dapat tampil secara maksimal.

Karena kemampuan mereka untuk menjual hampir 97% dari karyawan Indonesia, UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Penciptaan PDB sebesar 61,07%, kontribusi ekspor nonmigas sebesar 14,37%, dan produksi investasi nasional atau modal tetap sebesar 60,42% merupakan cara lain UMKM membantu perekonomian. Dibandingkan dengan negara-negara G-20, usaha kecil dan menengah berkontribusi sekitar 25% dari keseluruhan PDB.

Menurut sumber pendapatan potensial, individu dengan pendapatan sederhana juga dapat memulai bisnis. UMKM terbukti mampu bertahan dan berkembang di Indonesia antara tahun 1998 dan 2008 dalam situasi yang tidak stabil, selain dalam kondisi stabil atau normal. Kemampuan UMKM untuk melayani kebutuhan dasar manusia dan arus siklus transaksi yang cepat, keduanya terkait erat dengan potensi mereka. UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan rendahnya kualitas tenaga kerja, kinerja sistem pendukung yang kurang baik, dan tidak efektifnya ketentuan atau peraturan, padahal sebenarnya UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk mendongkrak tingkat perekonomian bangsa. ekonomi. Soal kualitas tenaga kerja, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan *fintech*. Jelaslah bahwa teknologi modern mungkin sangat bermanfaat bagi manajemen keuangan dan pemasaran, memungkinkan UMKM bergerak cepat melalui siklus ekonomi menuju kesejahteraan mereka sendiri.

Untuk mengumpulkan data keuangan yang dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan bagi orang yang menggunakannya, pengelolaan keuangan merupakan proses yang sistematis. Pengelolaan keuangan tetap diperlukan bagi UMKM selama tetap bertransaksi secara tunai. Bagi pemilik UMKM, pengelolaan keuangan dapat menawarkan beberapa keuntungan, antara lain:

1. UMKM dapat memahami kinerja keuangan, memilih, serta mengelompokkan uang perusahaan dengan uang pemiliknya,
2. UMKM dapat memahami sumber pembiayaan, aliran dana ataupun pemanfaatannya,
3. UMKM dapat menyusun anggaran dengan optimal dan menaksir pajak,

Pemerintah harus berperan dalam kesulitan pemilik UMKM selama pandemi *coronavirus disease 2019* (COVID-19) untuk memastikan keberlanjutannya. UMKM di Indonesia harus cepat menyesuaikan diri agar tetap beroperasi di tengah pandemi dan tetap menguntungkan. Tujuan Satgas Pemulihan Ekonomi Nasional telah mengarahkan Kementerian Koperasi & UMKM untuk memberikan dukungan tersebut melalui dua program yang tepat.

1. UMKM yang telah terdata bank ataupun telah diintegrasikan pada sistem bank, program tersebut misalnya strukturisasi pinjaman, insentif pajak, kemudahan akses modalan serta modal terbaru, dan juga koperasi modalan.
2. Memperkuat UMKM yang belum terdata bank ataupun tidak diintegrasikan pada sistem bank yang ditunjang dengan bantuan presiden maupun bantuan sosial. Pada keadaan ini diperlukan persiapan untuk usaha mikro agar dapat melakukan perubahan dan integrasi diri dalam sistem bank.

Majunya UMKM tergantung pada bidang pengelolaan keuangan. Menurut *National Digital Research Center* (NDRC), kata "*Fintech*" digunakan untuk menggambarkan

kemajuan terkini dalam industri jasa keuangan. Intinya, *Fintech* mengacu pada penerapan teknologi di industri keuangan. Sedangkan start-up yang menawarkan jasa keuangan menjadi bahan kajian mendalam di *fintech*. Definisi ini sesuai dengan definisi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang *fintech* sebagai layanan keuangan. OJK mengatakan produk *Fintech* merupakan perangkat yang diciptakan untuk mengelola sistem pertukaran khusus untuk industri keuangan.

Adanya bisnis digital akan menghadirkan fasilitas jual beli (transaksi) yang lebih efektif dan sederhana. Dengan memanfaatkan pasar secara efektif, konsumen dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang *fintech*, sehingga memudahkan mereka untuk melakukan transaksi digital melalui aplikasi mobile di Android atau ponsel. Peneliti dapat mempelajari tentang laporan pengeluaran dan opini dengan menggunakan laporan keuangan yang akurat, yang dapat memengaruhi bagaimana perusahaan berkembang. Selain itu, pemahaman nilai perencanaan dan pengelolaan keuangan diperlukan untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh kesalahan. Diharapkan laba operasi akan meningkat dan perusahaan akan berkembang jika elemen keuangan dapat dikelola seefektif mungkin.

Pemilik UMKM harus memahami bahwa akuntansi dan *fintech* adalah elemen penting bagi organisasi mereka setelah melihat manfaat yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan *fintech*. Akuntansi dan penggunaan *fintech* akan mendorong ekspansi UMKM, khususnya di industri keuangan. Menggunakan *Fintech* dan teknologi akuntansi juga dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam jangka panjang, UMKM yang dijalankan mampu menjadi solusi permasalahan ekonomi dalam negeri jika keuntungan dapat terus meningkat. Namun, banyak UMKM yang kurang memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan dan bagaimana menggunakan *fintech* untuk membantu operasional mereka. Mayoritas pemilik UMKM menyebutkan kesulitan dalam implementasi dan kekurangan kebutuhan sebagai pembenaran mereka untuk tidak memanfaatkan *fintech* dan Akuntansi.

Manajemen keuangan digital memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Banjarmasin, seperti halnya di tempat lain. Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan digital mencakup penggunaan teknologi digital dan perangkat lunak untuk membantu UMKM dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangan mereka. Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin:

1. Pencatatan dan Pelacakan Transaksi: Manajemen keuangan digital memungkinkan UMKM untuk mencatat dan melacak semua transaksi keuangan mereka secara akurat dan efisien. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi atau aplikasi keuangan digital, UMKM dapat mencatat pemasukan, pengeluaran, dan transaksi lainnya dengan mudah. Hal ini membantu UMKM memiliki visibilitas yang jelas terhadap arus kas mereka dan memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan.
2. Pengelolaan Kas dan Arus Kas: Melalui manajemen keuangan digital, UMKM dapat mengelola kas dan arus kas mereka dengan lebih efektif. Perangkat lunak keuangan digital memungkinkan UMKM untuk memantau secara real-time pemasukan dan pengeluaran mereka, mengidentifikasi tren, dan membuat proyeksi kas di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang arus kas, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan mereka, seperti mengoptimalkan pembayaran, menghindari kekurangan kas, dan merencanakan investasi yang lebih baik.

3. **Pengelolaan Persediaan:** Manajemen keuangan digital juga membantu UMKM dalam mengelola persediaan mereka dengan lebih efisien. Dengan adanya perangkat lunak atau sistem manajemen inventaris digital, UMKM dapat melacak persediaan mereka secara real-time, memantau level persediaan, dan mengoptimalkan proses pengadaan. Ini membantu UMKM menghindari kekurangan stok atau kelebihan persediaan yang tidak efisien, sehingga mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.
4. **Pengelolaan Pemasukan dan Pengeluaran:** Manajemen keuangan digital memfasilitasi UMKM dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran mereka dengan lebih baik. Dengan adanya fitur seperti pencatatan otomatis transaksi, integrasi dengan sistem pembayaran digital, dan pelacakan tagihan, UMKM dapat dengan mudah memantau dan mengatur aliran uang mereka. Ini membantu UMKM dalam mengendalikan pengeluaran, mengelola hutang, dan meningkatkan kontrol keuangan secara keseluruhan.
5. **Pelaporan dan Analisis Keuangan:** Manajemen keuangan digital mempermudah UMKM dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan terperinci. Dengan perangkat lunak atau aplikasi keuangan digital, UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba.

Manfaat dan dampak yang akan terjadi dari penerapan manajemen keuangan digital pada UMKM di Banjarmasin sangat beragam. Berikut ini adalah beberapa contoh hasil dan pembahasan yang umum terkait peran tersebut:

1. **Efisiensi Administrasi:** Penggunaan manajemen keuangan digital dapat membantu UMKM mengotomatisasi proses administrasi keuangan mereka, seperti pencatatan transaksi, pembuatan faktur, dan pelacakan pembayaran. Hal ini dapat mengurangi beban kerja administratif dan memungkinkan UMKM untuk fokus lebih pada kegiatan inti bisnis mereka.
2. **Peningkatan Akurasi dan Keakuratan:** Dengan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi keuangan digital, UMKM dapat menghindari kesalahan manusia dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Sistem yang terotomatisasi dapat mengurangi risiko kesalahan dan memberikan data yang lebih akurat, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.
3. **Pengelolaan Arus Kas yang Lebih Baik:** Manajemen keuangan digital memungkinkan UMKM untuk memantau arus kas mereka secara real-time. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pemasukan dan pengeluaran, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus, dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjaga likuiditas keuangan.
4. **Peningkatan Akses ke Pembiayaan:** Dengan adanya catatan keuangan yang teratur dan akurat melalui manajemen keuangan digital, UMKM dapat meningkatkan akses mereka ke sumber pembiayaan. Institusi keuangan cenderung lebih percaya diri dalam memberikan pinjaman atau modal usaha kepada UMKM yang memiliki laporan keuangan yang transparan dan terkelola dengan baik.
5. **Analisis dan Perencanaan Keuangan:** Manajemen keuangan digital memungkinkan UMKM untuk melakukan analisis keuangan yang lebih mendalam dan merencanakan strategi keuangan jangka panjang. Dengan data yang terkumpul secara otomatis dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang terperinci, UMKM dapat

mengidentifikasi tren, mengukur kinerja keuangan, dan membuat keputusan yang didukung oleh data untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan profitabilitas.

Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat adopsi teknologi, ketersediaan infrastruktur digital, tingkat literasi keuangan, dan kondisi bisnis secara keseluruhan.

Kesimpulan

Karena pelaku UMKM tertentu belum sepenuhnya memahami materi tersebut, maka materi pelatihan dan sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan menjadi cukup vital. Melalui bantuan kegiatan PKM ini, diharapkan UMKM dapat memahami, menggunakan, dan memanfaatkan pengelolaan keuangan di era industri kontemporer. UMKM mungkin menggunakan alat digital untuk operasi pengembangan bisnis mereka atau administrasi keuangan sederhana. Alhasil, UMKM dapat memanfaatkan *financial technology* sebagai salah satu strategi pembiayaan perusahaannya di era digitalisasi. termasuk contohnya menggunakan pembayaran digital, memilih barang keuangan melalui agregator elektronik, dan meningkatkan modal melalui *crowdfunding* atau pinjaman *peer-to-peer*.

Daftar Pustaka

- Agus, D.H. dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Yogyakarta: EKONESIA.
- Arifin, S., & Tarigan, E. S. B. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 22-30.
- Bank Indonesia. (2018). Teknologi Keuangan Mengenal. Diterima dari <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Bimbimo. (td). Pengertian Pengelolaan Keuangan, Tujuan dan Fungsinya. Diambil dari <https://bimbimo.com/keuangan/pengertian-pengelolaan-keuangan-tujuan-dan-fungsinya/>.
- Habibah, H., Margie, LA, Pratiwi, AP, Afridayani, A., & Ridwan, M. (2021). Pelatihan Akutansi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Rantengan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 430-437.
- Halim, A. dan Sarwoko. (2013). *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Misrawati, Lestari, W., Wahyuni, S., Predy, Pratiwi, L., Oktavia, A., Sari, Y. A. D., & Syafna, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekan Baru. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.22>

- Sugiyanto, S., Suhendar, B., Sulistiawati, S., Firdaus, AN, & Budiarto, R. (2021). Pemberdayaan Anak-Anak Melalui Pelatihan Karakter Building Dengan Pemanfaatan Tabungan Sejak Usia Dini Di Asrama Yatim Putra Mizan Amanah Bintaro Tangerang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Widiarti, A., Insani, N., & Tuanaya, HH (2021). Penyuluhan dampak positif dan Negatif dari layanan pinjaman online dalam ranah hukum pidana dan hukum perdata di desa jagabaya, kabupaten lebak-banten. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 425-429.